



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PENGUSAHA TAPE DI DESA SUMBER TENGAH
KECAMATAN BINA KAL KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh :

Michell Rinda Nursandy

NIM. 090810101062

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PENGUSAHA TAPE DI DESA SUMBER TENGAH
KECAMATAN BINA KAL KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh :

Michell Rinda Nursandy

NIM. 090810101062

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

PERSEMBAHAN

Atas berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa dengan rasa tulus kupersembahkan karya ini kepada:

Ayahanda Nurwahid dan Almarhumah Ibunda Emilia Temmy Paduli yang telah memberikan kasih sayang dan cintanya, doa yang tak pernah berhenti, serta kerja keras ikhlas tanpa pernah lelah untuk memberikan yang terbaik bagi keberhasilanku.

Almamaterku tercinta khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

“ Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal ”

(Yohanes 3 : 16)

“ Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetuk; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya “

(Wahyu 3 : 20 (a))

“ Aku berkata kepadamu : Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup “

(Yohanes 5 : 24)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Michell Rinda Nursandy

NIM : 090810101062

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape Di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 30 Juni 2013
Yang menyatakan,

Michell Rinda Nursandy
NIM. 090810101062

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENGUSAHA TAPE DI DESA SUMBER TENGAH KECAMATAN BINAKAL KABUPATEN BONDOWOSO

Oleh :
Michell Rinda Nursandy
NIM. 090810101062

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Nanik Istiyani, M.Si
Dosen Pembimbing Anggota : Fivien Muslihatinningsih, SE, M.Si

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PENGUSAHA TAPE DI DESA
SUMBER TENGAH KECAMATAN BINAKAL
KABUPATEN BONDOWOSO

Nama Mahasiswa : Michell Rinda Nursandy

NIM : 090810101062

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Disetujui Tanggal : 27 Juni 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 19610622 198702 2 002

Fivien Muslihatinningsih, SE, M.Si
NIP. 19830116 200812 2 001

Ketua Jurusan

Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M.Si
NIP. 19600412 198702 1 001

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PENGUSAHA TAPE DI DESA SUMBER TENGAH KECAMATAN
BINAKAL KABUPATEN BONDOWOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Michell Rinda Nursandy

NIM : 090810101062

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

6 September 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : **Dra. Andjar Widjajanti, MP** : (.....)
NIP. 19520616 197702 2 001
2. Sekretaris : **Aisah Jumiati, SE, MP** : (.....)
NIP. 19680926 199403 2 002
3. Anggota : **Fivien Muslihatinningsih, SE, M.Si** : (.....)
NIP. 19830116 200812 2 001

Foto 4 x 6



Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Mohammad Fathorrazi, SE, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 000

RINGKASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape Di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso; Michell Rinda Nursandy, 090810101062; 2013; 75 halaman; Jurusan Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara bersama-sama variabel modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengusaha tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso sedangkan secara parsial variabel modal dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan sedangkan variabel jumlah tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Pada hasil uji ekonometrika yang menggunakan model klasik uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi dapat diketahui bahwa model tersebut layak untuk dipakai karena dalam penelitian yang dilakukan tidak terjadi multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi.

Kata Kunci: Pendapatan, modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja.

ABSTRACT

The Factor's Affect Business Tape's Entrepreneur Income at Sumber Tengah's Village Binakal's District Bondowoso's Regency; Michell Rinda Nursandy, 090810101062; 2013; 75 page; Economics and Development Studies Faculty of Economics University of Jember.

This research intent to know big capital influence, so long effort, and manpower's total to business tape entrepreneur income at Sumber Tengah's Village Binakal's District Bondowoso's Regency well together ala and also partially.

The analysis model which is used in this research is multiple linear regression analysis.

The Result observationaling to show that well together ala variable capital, so long effort, and manpower's total signifikan to business tape's entrepreneur income at Sumber Tengah's Village Binakal's District Bondowoso's Regency then partially ala variable capital and so long effort signifikan to business tape's entrepreneur income at Sumber Tengah's Village Binakal's District Bondowoso's Regency, and variable manpower's total not signifikan to business tape entrepreneur income at Sumber Tengah's Village Binakal's District Bondowoso's Regency.

At the result of econometric test using multicollinearity classic model, heterokedasticity, and autocorelation is known that the model suitable to be used, because in the done research is not happened multicollinearity, heterokedasticity, and autocorrelation.

Keyword : *Income, capital, so long effort, and manpower's total*

PRAKATA

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan, berbekal ilmu, dan ikhtiar, maka tersusunlah skripsi ini yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi ilmu ekonomi dan studi pembangunan di Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Nanik Istiyani, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
2. Fivien Muslihatinnigsih, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang tak pernah lelah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan cermat dan teliti pada penyusunan skripsi ini;
3. Dr. M. Fathorazzi. SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukasi dan staf administrasinya atas bantuannya sehingga proses belajar, aktivitas kampus dan penyusunan skripsi dapat berjalan;
4. Dr. I Wayan Subagiarta SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan;

5. Dr. Lilis Yuliati, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dalam meningkatkan prestasi akademik;
6. Ayahanda tercinta Nurwahid dan Almarhumah Ibunda Emilia Temmy Paduli yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, dan semangat hidup dalam hidupku;
7. Almarhumah Oma Tjoa Kiem Soan, saudaraku tercinta Mariskha Nurcyliya, SP dan Rachell Nurman Zulkarnain, yang selalu mendukung, tidak henti-hentinya membantu, dan mendoakan selama ini.
8. Bapak Zaenudin selaku Kepala Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso dan segenap perangkat desa yang turut membantu dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini;
9. Seluruh pengusaha tape Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso terima kasih atas dukungan dan pengertian yang tiada henti-hentinya;
10. Teman-teman seperjuangan IESP 2009: Nita Soviyana, Sweetinia Marga Fillah, Munifa, Fitratul Qomariah, Zaenal Abidin, Yumnu Nisa, Haryo Tri Atmojo, Irvando Age, Eko Wahyu Nugroho, Teguh Budi Susilo, dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu terima kasih atas kebersamaannya, keceriaan dan kenangan yang telah kita alami bersama masa kuliah;
11. Semua pihak yang telah banyak membantu proses penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sekalian untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca

Jember, 2 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
ABSTRACT	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Pendapatan	7
2.1.2 Teori Produksi	9
2.1.3 Biaya Produksi	10
2.1.4 Modal	12

2.1.5 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan.....	14
2.1.6 Lama Usaha.....	15
2.1.7 Tenaga Kerja.....	17
2.1.8 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Konseptual	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Unit Analisis	28
3.3 Populasi.....	28
3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	28
3.4.1 Jenis Data	28
3.4.2 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Metode Analisis Data.....	29
3.5.1 Metode Deskriptif	29
3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	30
3.5.3 Uji Statistik	30
3.5.4 Uji Ekonometrika	34
3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	36
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	37
4.1.1 Keadaan Geografis	37
4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah	37
4.1.3 Sarana Prasarana	38
4.1.4 Keadaan Penduduk.....	39
4.2 Gambaran Umum Usaha Industri Kecil Tape.....	42
4.2.1 Tinjauan Industri Kecil Tape	42
4.2.2 Sistem Pengupahan	44

4.2.3 Pemasaran	44
4.2.4 Modal	45
4.2.5 Lama Usaha.....	46
4.2.6 Tenaga Kerja	47
4.2.7 Pendapatan	47
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian.....	48
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.3.2 Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	50
4.3.3 Uji F (Pengujian Serentak).....	50
4.3.4 Uji t (Pengujian Parsial).....	51
4.3.5 Uji Ekonometrika.....	51
4.4 Pembahasan.....	54
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.2 Penelitian Terdahulu	23
4.1 Sarana dan Prasarana di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Tahun 2012.....	39
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Tahun 2012 .	40
4.3 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Mata Pencaharian di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Tahun 2012.....	41
4.4 Modal Pengusaha Industri Kecil Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Tahun 2013.....	45
4.5 Lama Usaha Pengusaha Industri Kecil Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Tahun 2013	46
4.6 Tenaga Kerja Industri Kecil Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Tahun 2013	47
4.7 Pendapatan Industri Kecil Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Tahun 2013	48
4.8 Hasil Regresi Linear Berganda.....	49
4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	53
4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.3 Kerangka Konseptual.....	..26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Kuisisioner Penelitian.....	61
Lampiran B. Data Biaya Produksi Per Minggu Industri Kecil Tape	65
Lampiran C. Data Pendapatan Kotor, Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Tape.....	69
Lampiran D. Hasil Regresi Linear Berganda.....	71
Lampiran E. Hasil Uji Multikolinieritas	72
Lampiran F. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74
Lampiran G. Hasil Uji Autokorelasi	75

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah pokok bidang kependudukan di Indonesia adalah perkembangan penduduk yang relatif tinggi, adanya struktur umur yang tidak seimbang, distribusi pendapatan yang tidak merata dan kualitas tenaga kerja yang rendah (Irawan dan Suparmoko, 1992:45). Tingginya pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk Indonesia akan menghambat pembangunan apabila tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja serta peningkatan mutu angkatan kerja, karena seperti yang diketahui bahwa pemerintah atau swasta mempunyai kemampuan terbatas dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan.

Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain, pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan mandiri (Arsyad, 1999:354).

Menurut Irianto (1996) dalam perekonomian nasional, industri kecil merupakan suatu basis yang cukup besar dalam menunjang ekspor non migas, dan memperkuat struktur industri transformasi dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industri kecil mempunyai peranan yang cukup kuat untuk mendorong restrukturisasi pedesaan ke arah yang lebih berkembang, melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penyebaran industri dalam rangka mengantisipasi ketimpangan antara perekonomian di perkotaan dan pedesaan.

Untuk menumbuhkan wirausaha baru, dalam mengembangkan industri kecil perlu adanya pembinaan melalui sentra-sentra industri. Sasarannya adalah untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih luas, guna meningkatnya pendapatan dan penyebaran industri yang merata dan tercapainya peningkatan kemampuan industri dalam aspek penyediaan produk jadi, bahan baku untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

Pembangunan ekonomi di Kabupaten Bondowoso yaitu upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi diarahkan kepada penciptaan daya tahan ekonomi masyarakat Bondowoso sehingga mempunyai daya saing. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi, baik dalam bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan kehutanan melalui program kredit usaha tani, lumbung pangan daerah, diversifikasi pangan, pemberdayaan kelompok tani dan peningkatan kualitas dan peran tenaga penyuluh lapangan; meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi, baik dalam bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan kehutanan melalui program kredit usaha tani, lumbung pangan daerah, diversifikasi pangan, pemberdayaan kelompok tani dan peningkatan kualitas dan peran tenaga penyuluh lapangan; meningkatkan kemandirian bagi usaha kecil maupun menengah melalui *kemitraan dan penyediaan fasilitas untuk mengakses permodalan* dengan bunga lunak/ringan, dan memberikan penyuluhan-penyuluhan terkait dengan kemajuan usaha dan lain-lain; menumbuhkan unit-unit usaha jasa mikro, melalui revitalisasi pasar desa, koperasi, usaha kecil dan menengah dengan stimulasi finansial oleh pemerintah kabupaten Bondowoso dan kebijakan yang memihak ke arah itu; memperluas kesempatan kerja dan membuka lapangan kerja baru melalui pemberian pelatihan keterampilan bagi masyarakat.

Kabupaten Bondowoso adalah salah satu kabupaten dalam Propinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah timur Pulau Jawa. Dikenal dengan sebutan daerah tapal kuda. Ibu kotanya adalah Bondowoso yang merupakan salah satu tempat pengembangan industri kecil khususnya pembuatan tape terbaik sekaligus tape merupakan makanan khas dari Bondowoso.

Pengusaha tape merupakan produk industri kecil unggulan di Kecamatan Binakal. Sentra produksi tape, sebenarnya hampir merata di berbagai daerah di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Namun demikian, sebagian orang cenderung menyukai produk tape dari Jawa Timur khususnya di Kecamatan Binakal, Kabupaten Bondowoso, yang memiliki beberapa produsen tape singkong dengan skala relatif besar. Daerah-daerah sentra industri tape di antaranya Kota Probolinggo, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Jember serta Kabupaten

Bondowoso. Di antara daerah-daerah itu, Bondowoso paling menonjol dengan produk tape singkongnya. Konsumennya pun mulai kalangan bawah sampai kalangan atas, hingga para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bondowoso, ikut membeli tape yang merupakan makanan khas dari Kabupaten Bondowoso.

Kecamatan Binakal dipilih dalam penelitian ini karena di Kecamatan Binakal itulah terdapat salah satu desa yang memiliki pengusaha tape terbaik. Hal ini dilihat dari tingkat pendapatannya yang tinggi dibanding kecamatan lainnya di Kabupaten Bondowoso. Tingkat pendapatannya cukup tinggi, dalam hitungan per minggu terdapat pengusaha tape yang menghasilkan pendapatan mencapai Rp. 6.000.000,00.

Desa Sumber Tengah dipilih dalam penelitian ini karena di Desa Sumber Tengah itulah yang telah menghasilkan suatu pendapatan tape meningkat. Hal ini dapat diketahui melalui tingkat pemasarannya yang tepat ke pasaran. Berbagai pengusaha tape terbaik di Desa Sumber Tengah dan sudah banyak dikenal orang yang rata-rata dalam satu hari, seorang pengusaha bisa memproduksi tape dengan bahan baku singkong sekitar 4 ton. Jumlah itu meningkat pada hari-hari raya seperti Lebaran, misalnya, yang bisa menghabiskan 6 ton singkong. Proses pembuatan tape dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pertama-tama, ketela dikupas kemudian dicuci bersih;
- b. Ketela yang sudah bersih lalu dimasukkan ke dalam panci besar untuk dikukus setengah matang kira-kira selama kurang lebih 1 jam;
- c. Setelah itu ketela didinginkan di dipan;
- d. Singkong yang telah didinginkan ditaburi ragi satu per satu hingga merata kemudian diamkan selama beberapa jam;
- e. Setelah diberi ragi maka dimasukkan ke dalam besek/keranjang besar yang dilapisi lembaran-lembaran daun pisang. Setelah itu ditutup agar proses fermentasi dari ragi sempurna;
- f. Setelah itu maka diamkan selama 2 hari agar terjadi proses fermentasi dan menjadi tape siap jual. Keseluruhan produksi membutuhkan waktu kira-kira 3 hari 2 malam.

Sebagai pendukung dalam penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Retno Bakti Astuti (2006) dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal, Curahan Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Penerima Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Dhohir (2006) dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Masa Kerja, Umur dan Jenis Produk yang Dihasilkan terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Sepatu di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto”. Hasilnya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masa kerja dan jenis produk yang dihasilkan sedangkan variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri sepatu.

Perbandingan empiris dan teoritis dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pendapatan pengusaha tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso cukup tinggi sehingga pengusaha tape tersebut tetap terus memproduksi tape untuk mendapatkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi lagi. Hal tersebut sesuai dengan teori Suroto (1992:23) yaitu bahwa pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar jumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.

Adapun berbagai hal yang mempengaruhi pendapatan pengusaha tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal yaitu kurangnya modal, lama usaha yang tidak menentu, serta jumlah tenaga kerja yang kurang memadai. Dari berbagai hal tersebut dapat diteliti mengenai apa faktor penyebab besarnya pendapatan pengusaha tape di Kecamatan Binakal dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Pendapatan merupakan suatu pertambahan *assets* yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan *assets* yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*.

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh modal baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap pendapatan pengusaha tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso?
- b. Seberapa besar pengaruh lama usaha baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap pendapatan pengusaha tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso?
- c. Seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap pendapatan pengusaha tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh modal, lama usaha, serta jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso, dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui besarnya pengaruh modal baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap pendapatan pengusaha tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.
- b. Mengetahui besarnya pengaruh lama usaha baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap pendapatan pengusaha tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.
- c. Mengetahui besarnya pengaruh jumlah tenaga kerja baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap pendapatan pengusaha tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, terdapat manfaat penelitian bagi lembaga pendidikan dan pemerintah. Adapun manfaat penelitian adalah:

- a. Bagi instansi pemerintah digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan pada industri tape di Kabupaten Bondowoso.
- b. Bagi Lembaga pendidikan digunakan sebagai bahan referensi atau informasi yang lebih lanjut bagi peneliti lain yang akan meneliti di bidang yang sama.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pendapatan

Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita suatu masyarakat menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Makin tinggi pendapatan perkapita masyarakat, semakin kecil proporsi penduduknya yang berpenghasilan dibawah garis kemiskinan. Pada hakekatnya konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus yaitu “penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu”.

Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang memilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input produksi dengan harga yang berlaku di pasar produksi ditentukan oleh kekuatan tarik-menarik antara penawaran dan permintaan.

Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut (Samuelson dan Nordhaus, 1994 : 101):

$$Y = TR - TC$$

Keterangan:

Y : *Income*;

TR : Total Revenue (pendapatan kotor total);

TC : Total Cost (biaya yang dikeluarkan total)

Total Cost merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapat dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC : Total Fixed Cost (biaya tetap total);

TVC : Total Variable Cost (biaya variabel total);

Total Revenue merupakan hasil kali dari jumlah barang yang dihasilkan dengan harga yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

P : harga satuan output;

Q : barang dan jasa yang dihasilkan dengan asumsi barang dan jasa tersebut terjual semua.

Menurut Boediono, secara singkat *income* seorang warga masyarakat ditentukan oleh (Boediono, 1990 : 158):

1. jumlah sektor produksi yang dimiliki, bersumber pada:
 - a. hasil tabungan dari tahun yang lalu
 - b. warisan dari pembelian
2. harga per unit dari masing-masing faktor, harga ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar produksi.

Menurut Suroto, pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar jumlah uang dari harta yang berlalu saat itu (Suroto, 1992:23). Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap orang akan dapat mencukupi kesejahtraannya apabila mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik dalam arti pengeluarannya disesuaikan dengan besarnya pemasukan.

Pendapatan atau penghasilan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang. Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi partisipasi atau alokasi waktu kerja dari seseorang. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- a. di sektor formal berupa gaji, upah yang diperoleh secara tetap.
- b. di sektor informal berupa penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
- c. di sektor subsisten merupakan hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa/kontra prestasi dari sektor informal. Menurut Mubyarto (1990 : 94) pendapatan ini berupa:

- a. pendapatan dari usaha, meliputi : hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan.
- b. pendapatan dari investasi.
- c. pendapatan dari keuntungan sosial.

Menurut Gilarso (1992 : 62) pendapatan keluarga dapat bersumber dari:

- a. usaha sendiri (wiraswasta) misalnya, berdagang, mengerjakan sawah, dan menjalankan perusahaan sendiri.
- b. bekerja pada orang lain, misalnya, bekerja di kantor / perusahaan sebagai pegawai / karyawan (baik swasta maupun pemerintah).
- c. hasil dari milik, misalnya, mempunyai sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga, uang pensiun, bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dulu bekerja pada pemerintah / instansi lain.
- d. sumbangan / hadiah, misalnya, sokongan dari family, warisan, hadiah, tabungan, dan lainnya.
- e. pinjaman / hutang, ini merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dilunasi / dikembalikan.

2.1.2 Teori Produksi

Adiningsih (1995:11) menyatakan, teori produksi adalah suatu teori yang mempelajari perilaku produsen dalam menentukan berapa besar output yang dihasilkan pada berbagai tingkat harga, sehingga keuntungan maksimum dapat tercapai. Produksi merupakan suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input disebut juga sebagai barang atau

jasa yang digunakan sebagai masukan dalam proses produksi, sedangkan output adalah barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi.

Menurut Rahardja dan Mandala (1999:24), berdasarkan hubungan dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel. Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung dengan jumlah produksinya sedangkan faktor produksi variabel adalah faktor produksi yang penggunaannya tergantung pada tingkat produksi.

Mubyarto (1994:68) menyebutkan hubungan antara jumlah penggunaan input dan jumlah output yang dihasilkan dengan teknologi tertentu disebut sebagai proses produksi sedangkan fungsi produksi adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara kombinasi penggunaan input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu persatuan waktu.

Sukirno (1997:46) menyebutkan, dalam teori produksi jangka pendek dengan satu faktor produksi yang berubah akan dihadapkan pada hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang (*The Law of Diminishing Returns*). Dalam hukum ini disebutkan apabila input produksi yang dapat diubah jumlahnya ditambah terus-menerus sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total akan mengalami kenaikan tetapi, bila kenaikan itu telah mencapai suatu tingkatan yang maksimum, penambahan input tersebut justru mengakibatkan produksi total semakin menurun bahkan mencapai nilai negatif.

Mubyarto (1995:77) menyatakan bahwa hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang ini dapat juga menganalisa peranan masing-masing faktor produksi dengan menganggap bahwa salah satu dari faktor produksi dianggap berubah-ubah, sedangkan faktor produksi lainnya dianggap tetap.

2.1.3 Biaya Produksi

Secara sederhana biaya produksi dapat dicerminkan oleh jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input, yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat. Biaya produksi mempunyai pengertian

yang lebih luas. Biaya dari input diartikan sebagai balas jasa dari input tersebut pada pemakaiannya.

Menurut Djojodipuro (1991:77), biaya produksi adalah pengeluaran; tetapi tidak semua pengeluaran merupakan biaya produksi. Untuk memenuhi biaya tersebut, maka suatu pengeluaran harus memenuhi beberapa syarat. Syarat tersebut adalah:

- 1) tak dapat dihindarkan;
- 2) dapat diduga, dan
- 3) dapat dinyatakan secara kuantitatif.

Biaya adalah pengeluaran dalam proses produksi yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini berarti bahwa proses produksi harus dijalankan secara efisien dengan menghindari pemborosan. Misalkan, seorang mengusahakan mebel besi yang dicat dengan berbagai warna. Pada suatu hari catnya tumpah, karena kelalaiannya, cat yang tumpah ini tidak dapat diperhitungkan sebagai biaya, karena dapat dihindarkan.

Biaya juga harus dapat diduga. Pungutan liar yang tidak jarang dijumpai oleh perusahaan angkutan sepanjang jalan yang dilalui tidak selalu dapat diperhitungkan sebagai biaya. Bagi perusahaan yang telah lama beroperasi, maka telah diperoleh gambaran mengenai adanya pungutan liar maupun jumlah uang yang harus disediakan. Dengan perkataan lain, pengeluaran ini sudah dapat diduga dan diperkirakan, oleh karena itu pengeluaran ini merupakan biaya operasi. Lain halnya dengan perusahaan angkutan yang untuk pertama kali mengoperasikan truknya melalui jalan yang sama. Seperti halnya truk lain, terkena pungutan liar, tetapi dalam hal ini truk tersebut belum dapat memperkirakan berapa besar pungutan liar yang harus dibayar atau dengan perkataan lain pengeluaran ini belum dapat diduga. Oleh karena itu pengeluaran untuk pungutan liar belum dapat diperhitungkan sebagai biaya.

Biaya juga dapat dinyatakan kuantitatif. Hal ini membuktikan walaupun akhirnya perhitungan biaya selalu dinyatakan dalam uang, namun untuk sampai ke bentuk uang, biaya sering dinyatakan dalam “man/hour” atau “man/day”.

Perhitungan semacam ini banyak dijumpai dalam penggunaan tenaga ahli, seperti akuntan, pengacara, konsultan.

Menurut Djojodipuro (1991:78), macam-macam biaya produksi dibedakan menjadi:

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali proses produksi dan relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan berapa pun jumlah produksi yang diperoleh seperti, biaya pembelian peralatan.
- b. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung jumlah produksi seperti biaya pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja.

2.1.4 Modal

Modal didalam pembentukan usaha karena dengan modal yang cukup maka perencanaan usaha dapat tetap dilakukan dalam satu periode tertentu. Kecukupan modal meliputi dana *likuid* perusahaan yang dapat dipergunakan untuk melakukan estimasi atas penyusunan rencana dalam satu periode (Santoso, 1996:94). Modal adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk barang dan uang. Modal dalam bentuk uang dapat digunakan oleh sektor produksi untuk membeli modal baru dalam bentuk barang baru lagi (Hidayat, 1990:77). Menurut Sukirno (1992:268), modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses produksi.

Berdasarkan sumber-sumber modal dapat dibedakan menjadi dua: 1) Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari investasi sendiri; 2) Modal pinjaman yaitu modal yang berasal baik dari lembaga institusional maupun lembaga non institusional.

Menurut Mubyarto (1989:107), modal menghasilkan barang-barang baru atau merupakan alat untuk memupuk pendapatan maka ada minat atau dorongan untuk menciptakan modal (*capital formation*). Modal erat hubungannya dengan uang. Modal adalah uang tidak dibelanjakan, jadi disimpan untuk kemudian

diinvestasikan. Modal sebagai faktor produksi dibagi menjadi 2 yaitu modal sendiri (*equity capital*) dan modal pinjaman (*kredit*). Modal yang merupakan pemberian atau warisan sebenarnya kedudukannya diantara modal sendiri dan modal pinjaman karena ditambahkan dari luar tapi tidak menimbulkan kewajiban-kewajiban tertentu bagi yang menerimanya. Pada proses produksi tidak ada perbedaan apapun antara modal sendiri dan modal pinjaman, masing-masing menyumbang langsung pada produksi. Bedanya pada bunga modal yang dipinjamkan harus dibayar pada kreditor untuk modal pinjaman. Menurut Mubyarto, modal yang produktif adalah modal yang menyumbang hasil total sebanyak biayanya (Mubyarto, 1989:109).

Menurut Nurske seperti yang dikutip oleh Abipraja (1993:26) pembentukan modal ditentukan oleh tingkat tabungan dan perangsang pembentukan modal. Masalah pembentukan modal ini pada dasarnya dapat ditinjau dari dua sudut yaitu: (1) dari segi penawaran modal (*supply of capital*) berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk menabung yang kemudian digunakan untuk investasi dan pembentukan modal. (2) dari segi permintaan modal (*demand of capital*) adalah daya tarik bagi pengusaha untuk berinvestasi atau menambah penggunaan peralatan modal dalam proses produksi. Stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat outputnya. Perannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal sampai “batas maksimum” dari sumber daya alam. Pengaruh stok modal terhadap tingkat output bisa secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung ini maksudnya adalah karena penambahan modal (sebagai input) akan langsung meningkatkan output, sedangkan pengaruh tak langsung maksudnya adalah peningkatan produktivitas per kapita yang dimungkinkan oleh karena adanya spesialisasi dan pembagian kerja yang lebih tinggi. Menurut Arsyad, semakin besar stok modal, semakin besar kemungkinan dilakukannya spesialisasi dan pembagian kerja yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas perkapita (Arsyad, 1999:56).

Masalah permodalan merupakan salah satu faktor dalam produksi karena pada umumnya ketidاكلancaran produksi disebabkan oleh kurang tersedianya

modal dalam jumlah yang mencukupi. Menurut Tjiptoherijanto, modal yang cukup kecil mengakibatkan pendapatan yang diterima hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka beserta keluarganya sehingga kemungkinan untuk memperluas usahanya dengan modal sendiri sangat kecil, ditambah harus membayar bunga dan pajak atas pinjaman (Tjiptoherijanto, 1995:21).

2.1.5 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Untuk mengembangkan pengusaha tape di Desa Sumber Tengah, memerlukan modal yang cukup besar. Modal kerja merupakan modal yang digunakan seorang pengusaha tape saat proses usaha pembuatan tape.

Menurut Hidayat, modal yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan, langsung maupun tidak langsung, dalam produksi untuk menambah output. Lebih khusus dapat dikatakan bahwa kapital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang (Hidayat, 1990:77). Dalam perekonomian secara umum pemanfaatan modal yang tepat akan mendorong peningkatan produksi. Meningkatnya jumlah modal yang digunakan akan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, modal merupakan alat pendorong yang kuat untuk meningkatkan hasil produksi yang akhirnya akan dapat menentukan pendapatan usaha.

Pada sektor informal, hubungan dengan pendapatan dapat dijelaskan dengan teori lingkaran yang tak berujung pangkal (*vicious circle*). Teori tersebut menyebutkan bahwa tingkat akumulasi kapital yang rendah pada tingkat subsistensi, sehingga tidak dapat dikurangi untuk tabungan. Tabungan yang sedikit berarti investasi juga sedikit. Ini menyebabkan tingkat produktivitas rendah dan tingkat pendapatan yang rendah pula (Irawan Suparmoko, 1992:106). Teori tentang hal-hal yang menunjukkan hubungan modal dan pendapatan menurut David Ricardo bahwa akumulasi modal terjadi bila tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal berada di atas atau di bawah keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka melakukan investasi. Menurut Arsyad, proses pertumbuhan ekonomi diawali dengan jumlah produksi rendah dan kekayaan alam relatif cukup banyak akibatnya pengusaha memperoleh

keuntungan lebih tinggi karena pembentukan modal tergantung pada keuntungan, maka laba yang tinggi akan menciptakan pembentukan modal yang tinggi pula yang mengakibatkan kenaikan produksi dan pertumbuhan tenaga kerja (Arsyad, 1999:56).

Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan pada sektor informal diketahui modal, tenaga kerja dan pemupukan modal pada sektor informal sangat rendah (Simanjuntak, 1998:117). Kecilnya modal dan tingkat pemupukan modal yang rendah ini membawa akibat kecilnya usaha mereka sehingga mengakibatkan tingkat pendapatan tetap kecil. Menurut Haryanto, pengusaha-pengusaha di sektor industri kecil tidak melakukan perhitungan-perhitungan sedetail dan serumit yang dilakukan pada usaha skala besar seperti penanaman modal dan pengembalian modal, bagi mereka yang penting adalah modal yang mereka tanamkan akan mampu menghasilkan sehingga mampu menambah penghasilan bagi rumah tangga setiap hari. Industri kecil juga sering mencampur adukkan antara modal dan kekayaan pribadinya (Haryanto, 2001:217). Dengan pendapatan para pengusaha dan usahawan skala kecil yang umumnya masih rendah, maka sulit bagi mereka menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai tabungan untuk ditujukan sebagai modal untuk kegiatan maupun perluasan usahanya. Peran pemerintah seharusnya selain dapat memberikan modal, tetapi juga pada pembinaan kemampuan pengusaha tape dan membuat suatu kondisi yang dapat mendorong kemampuan pengusaha tape dalam mengakses modal.

2.1.6 Lama Usaha

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seorang produsen dalam bertingkah laku. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatan seseorang di waktu yang lalu dan atau dapat dipelajari, sebab dengan belajar dari masa lalu seseorang dapat memperoleh pengalaman. Menurut Swastha dan Irawan, penafsiran dari peramalan proses belajar produsen merupakan kunci untuk mengetahui perilaku seseorang konsumen (Swastha dan Irawan, 1997:111). Produsen akan senantiasa berusaha untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh, salah satu cara yang dilakukan oleh produsen untuk meningkatkan

keuntungan adalah dengan jalan mengetahui faktor-faktor yang menentukan permintaan konsumen yang dapat memberikan kepuasan bagi konsumen. Pengalaman kerja di dalam memproduksi dapat ditunjukkan oleh kumulatif volume produksi dari tahun ke tahun atau dari bulan ke bulan. Oleh karena itu, maka apabila kumulatif volume produksi bertambah berarti pengalaman kerja juga bertambah, dan apabila kumulatif volume produksinya mencapai dua kali lipat itu berarti pengalaman kerjanya sudah dua kali lipat juga.

Pertimbangan masa kerja diambil berdasarkan pada teori bahwa makin lama seseorang dalam pekerjaannya, maka dia akan semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaannya. Pengalaman merupakan guru yang paling baik bagi seseorang, asalkan ia mau mempelajari, menganalisa dan menggunakan pengalaman sebagai tangga untuk meningkatkan kemampuan. Pengalaman dapat diukur melalui masa kerja. Masa kerja atau lama kerja merupakan jumlah waktu yang dicurahkan untuk melakukan pekerjaan sehari-hari. Lama kerja dapat meningkatkan wawasan dan ketrampilan baik secara horizontal maupun secara vertikal. Peningkatan secara horizontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahuinya. Peningkatan secara vertikal berarti memperdalam mengenai suatu bidang tertentu. Apabila latihan-latihan tersebut betul-betul dikaitkan dengan penggunaan pekerjaan sehari-hari, menurut Simanjuntak dapat dijelaskan bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja juga berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperoleh dan berdampak positif terhadap pendapatan yang diterima (Simanjuntak, 1998:74).

Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan ketrampilan seseorang. Semakin lama semakin intensif pengalaman kerja maka akan semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang dapat menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992:237). Dengan semakin beragamnya barang dan jasa yang dihasilkan dan lebih bermutu, maka permintaan dari masyarakat akan semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan

pendapatan pengusaha. Sudarman (1990:66) menyatakan bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Lamanya masa kerja angkatan kerja yang bekerja akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Semakin lama masa kerja maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar, karena masa kerja yang lebih lama biasanya semakin banyak pengalaman. Pengalaman akan memudahkan pekerjaan dalam memperoleh hasil yang lebih besar.

Semakin lama seseorang pengusaha bekerja, maka ia akan semakin ahli dan berpengalaman dalam menjalankan perusahaan yang dipimpinnya. Dengan menghasilkan produk yang lebih bermutu dan beragam maka secara tidak langsung akan menambah penghasilan atau pendapatan pengusaha. Pengalaman kerja secara teoritik menunjukkan pengaruh yang positif bagi peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak pengalaman kerja seseorang akan semakin tinggi pula produktivitas kerja seseorang akan menyebabkan hasil yang memuaskan. Karena pengalaman dan serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan akan lebih produktif bila dibanding dengan yang relatif kurang dalam pengalaman kerja.

2.1.7 Tenaga Kerja

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lain. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja yang cukup tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja.

Menurut Suroto (1992:17) pengertian umum tenaga kerja adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Pengertian tenaga kerja dalam pasar kerja adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan, sedangkan pekerjaan adalah kegiatan manusia untuk memperoleh

pendapatan. Tenaga kerja menurut Simanjuntak (1998:74), merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah jumlah penggunaan tenaga kerja, dimana tenaga kerja tersebut dapat diperoleh dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga yaitu tenaga kerja yang bekerja tidak mendapatkan upah tetapi untuk kepentingan pekerjaan keluarga sendiri. Tenaga kerja dari luar keluarga adalah tenaga kerja yang bekerja untuk mendapatkan upah atau imbalan jasa. Tenaga kerja yang diserap oleh sektor informal pada umumnya adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi ataupun yang tidak memiliki keterampilan khusus, hal ini disebabkan sektor informal tidak menuntut persyaratan pengetahuan teknis atau keterampilan yang tinggi bagi tenaga kerjanya, karena alat-alat produksi yang digunakan relative sederhana.

Karakteristik tenaga kerja sektor informal menurut Hidayat (1990:46-47) adalah sebagai berikut:

1. tenaga kerja sektor informal mudah keluar masuk pasar
2. tidak memiliki keterampilan yang memadai
3. biasanya sedikit atau tidak memiliki pendidikan formal
4. biasanya tenaga kerja dirangkap produsen yang dibantu tenaga kerja keluarga.

Pada umumnya tenaga kerja yang bekerja di sektor informal ini bukanlah disebabkan oleh permintaan hasil pertumbuhan ekonomi, tetapi ditentukan oleh jumlah angkatan kerja itu sendiri. Hal ini terjadi karena jumlah kesempatan kerja tidak dapat menampung perkembangan angkatan kerja yang ada, sehingga berkembangnya sektor informal merupakan bentuk dari pengangguran. Oleh

karena proporsi tenaga kerja yang bekerja pada sektor informal negara berkembang relatif tinggi khususnya di Indonesia. Industri kecil dan kerajinan rakyat dalam proses produksinya banyak melibatkan tenaga kerja manusia, sehingga industri kecil atau kerajinan rakyat bersifat padat karya. Sumber penggunaan tenaga kerja dibedakan atas tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Jumlah tenaga kerja yang digunakan industri kecil tidak dipengaruhi oleh target berapa output yang dihasilkan. Industri ini tidak memperhatikan seberapa besar permintaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan, karena itu bersifat *supply oriented*. Sebaliknya pada industri besar dan menengah memiliki orientasi usaha yang cenderung ke arah pasar atau *demand oriented* (Ananta, 1993:159).

2.1.8 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Pertumbuhan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya. Tenaga kerja yang diserap industri kecil adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan khusus atau mempunyai keahlian tertentu, hal ini disebabkan karena industri kecil tidak menuntut persyaratan pengetahuan teknis atau keterampilan yang tinggi bagi tenaga kerjanya, karena alat-alat produksi yang digunakan relatif lebih sederhana. Dalam proses produksinya banyak melibatkan banyak tenaga kerja sehingga industri bersifat padat karya. Pengembangan industri yang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak haruslah industri yang bersifat padat karya dan bukan padat modal. Memang dalam rangka proses pembangunan tidak dapat diabaikan pembangunan sebagai proyek industri dasar yang hanya dapat terwujud dengan investasi yang bersifat padat modal dan berdasarkan teknologi maju.

Perluasan kesempatan kerja dan penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan yang bersifat padat karya yang dianggap paling sesuai adalah pengembangan industri kecil dan kerajinan rakyat, dimana jenis industri ini

mampu menyerap relatif lebih banyak tenaga kerja dalam proses produksinya. Gilarso (1994:48), menyatakan bahwa meningkatnya permintaan akan barang dan jasa pada suatu industri, maka para produsen juga akan memerlukan lebih banyak tenaga kerja, bahan-bahan baku dan pendukung juga mesin-mesin guna memproduksi barang-barang dalam jumlah yang diminta oleh masyarakat yang dalam hal ini berperan sebagai konsumen. Sebaliknya apabila permintaan masyarakat akan suatu barang berkurang atau menurun, maka permintaan produsen akan tenaga kerja dan faktor-faktor produksi lainnya juga akan berkurang. Hal tersebut secara tidak langsung dapat menjelaskan bahwa apabila permintaan akan suatu barang naik dan produsen akan mempekerjakan banyak tenaga kerja tersebut bekerja secara baik dan cepat maka keuntungan produsen juga meningkat dengan kata lain pendapatan produsen juga meningkat.

Dalam hal ini jelas tenaga kerja yang professional dan mampu memproduksi barang yang diinginkan dengan cepat dan tepat serta berdaya guna tinggi terhadap produksi tersebut, sehingga jelas bahwa tenaga kerja ikut mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh seorang pengusaha dan seorang pengusaha dapat mengatur berapa jumlah karyawan/tenaga kerja yang dapat dipekerjakan untuk dapat memaksimalkan laba ataupun pendapatannya. Maka untuk menentukan berapa jumlah tenaga kerja yang akan dipekerjakan oleh pengusaha harus mempertimbangkan dua hal:

- a. Dalam mempekerjakan seorang tenaga kerja, hasil produksi (*output*) perusahaan akan bertambah. Hasil produksi tersebut akan dijual dan dapat mendatangkan penerimaan tambahan atau *Marginal Revenue*.
- b. Dengan mempekerjakan seorang tenaga kerja, maka biaya produksi akan bertambah pula, karena tenaga kerja harus dibayar upah atau balas kerjanya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah sebagai bahan dari tambahan penulis dalam proses penelitian yang digunakan untuk bahan pemikiran studi ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Bakti Astuti (2006) dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal, Curahan Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap

Pendapatan Pedagang Penerima Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”. Tujuan dari penelitian ini adalah a) Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, modal bantuan, curahan jam kerja, dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang penerima program terpadu taskin di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. b) Mengetahui pengaruh nyata antara masing-masing variabel secara parsial yaitu modal sendiri, modal bantuan, curahan jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang penerima program gerdu taskin di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Dhohir (2006) dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Masa Kerja, Umur dan Jenis Produk yang Dihasilkan terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Sepatu di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto”. Penelitian tersebut bertujuan a) Untuk mengetahui pengaruh masa kerja, umur, dan jenis produk yang dihasilkan terhadap pendapatan pengrajin sepatu secara serentak pada industri sepatu di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. b) Mengetahui pengaruh masa kerja, umur dan jenis produk yang dihasilkan terhadap pendapatan pengrajin sepatu secara parsial pada industri sepatu di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Hasilnya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masa kerja dan jenis produk yang dihasilkan sedangkan variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri sepatu.

Penelitian Nor Laila, Ana Zuraida, dan Achmad Jaelani (Jurnal Sains, Volume 4 Nomor 1, Tahun 2012, ISSN 2085-3548) dengan judul

“Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi (*Oryza sativa L.*) Benih Varietas Ciherang Yang Bersertifikat Dan Tidak Bersertifikat Di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”. Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa biaya total eksplisit rata-rata petani yang menggunakan benih padi bersertifikat adalah Rp. 5.046.252 biaya total rata-rata implisit responden Rp. 1.750.055 sehingga didapat total biaya rata-rata responden (biaya eksplisit + biaya

implisit) adalah Rp. 6.796.307/ha per satu kali musim tanam sedangkan petani yang menggunakan benih padi tidak bersertifikat biaya total eksplisit rata-rata petani responden Rp. 4.926.835 biaya total rata-rata implisit responden Rp. 1.590.113 sehingga didapat total biaya rata-rata responden (biaya eksplisit + biaya implisit) adalah Rp. 6.516.947/ha per satu kali musim tanam. Petani yang menggunakan benih padi bersertifikat pendapatan total rata-rata yang diperoleh petani responden Rp. 5.842.648/ha per satu kali musim tanam dan petani yang menggunakan benih padi tidak bersertifikat pendapatan total rata-rata yang diperoleh responden Rp. 2.768.545/ha per satu kali musim tanam.

Penelitian Fitra Dila Lestari dan Lizza Suzanti (Jurnal Sains dan Terapan, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2011) dengan judul “Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Persaingan Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Di Daerah Wisata Pantai Pangandaran”. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan bantuan program Eviews 5.1. Dengan hasil yang diperoleh bahwa secara parsial menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan dan persaingan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Secara simultan, perilaku kewirausahaan dan persaingan berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang di daerah wisata Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis, melalui nilai koefisien determinasi, diketahui bahwa kedua variabel bebas tersebut berpengaruh atau berkontribusi terhadap variabel terikat sebesar 54,5 %.

Dengan penelitian yang akan saya lakukan, Michell Rinda Nursandy (2013) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso”. pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Dari hasil pengujian hipotesis secara serentak (uji F) maka diperoleh nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji secara parsial (uji t) variabel modal dan lama usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pendapatan. Variabel jumlah tenaga kerja tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Perbandingan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2: Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Retno Beki Astuti (2006)	“Pengaruh Modal, Curahan Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Penerima Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”.	Pendapatan, modal bantuan	Analisis Regresi Linear Berganda	Bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas.
2.	Abdul Dhohir (2006)	“Pengaruh Masa Kerja, Umur dan Jenis Produk yang Dihasilkan terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Sepatu di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto”.	Pendapatan	Analisis Regresi Linear Berganda	Bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masa kerja dan jenis produk yang dihasilkan sedangkan variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri sepatu.
3.	Nor Laila, Ana Zuraida, dan Achmad Jaelani (2012)	“Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi (<i>Oryza sativa L.</i>) Benih Varietas Cihayang Yang Bersertifikat Dan Tidak Bersertifikat Di Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”.	Sertifikasi Benih Padi, Penerimaan, Profit, Biaya Produksi, R/C Ratio	Analisis Finansial	Bahwa biaya total eksplisit rata-rata petani yang menggunakan benih padi bersertifikat adalah Rp. 5.046.252 biaya total rata-rata implisit responden Rp. 1.750.055

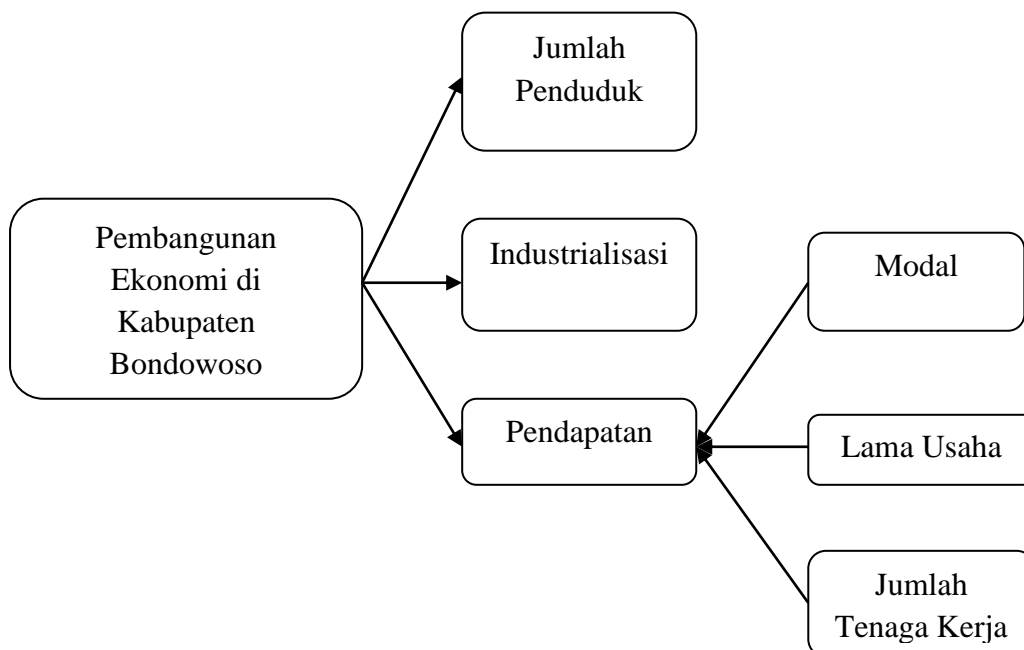
					<p>sehingga didapat total biaya rata-rata responden (biaya eksplisit + biaya implisit) adalah Rp. 6.796.307/ha per satu kali musim tanam sedangkan petani yang menggunakan benih padi tidak bersertifikat biaya total eksplisit rata-rata petani responden Rp. 4.926.835 biaya total rata-rata implisit responden Rp. 1.590.113</p> <p>sehingga didapat total biaya rata-rata responden (biaya eksplisit + biaya implisit) adalah Rp. 6.516.947/ha per satu kali musim tanam. Petani yang menggunakan benih padi bersertifikat pendapatan total rata-rata yang diperoleh petani responden Rp. 5.842.648/ha per satu kali musim tanam dan petani yang menggunakan benih padi tidak bersertifikat pendapatan total</p>
--	--	--	--	--	--

					rata-rata yang diperoleh responden Rp. 2.768.545/ha per satu kali musim tanam.
4.	Fitra Dila Lestari dan Lizza Suzanti (2011)	“Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Persaingan Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Di Daerah Pantai Pangandaran”.	Perilaku Kewirausahaan, perasaingan, dan pendapatan.	regresi berganda dengan bantuan program Eviews 5.1.	Bahwa secara parsial menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan dan persaingan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Secara simultan, perilaku kewirausahaan dan persaingan berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang di daerah wisata Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis, melalui nilai koefisien determinasi, diketahui bahwa kedua variabel bebas tersebut berpengaruh atau berkontribusi terhadap variabel terikat sebesar 54,5 %
5.	Michell (2013)	Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal	Pendapatan, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja	Analisis Regresi Linear Berganda	Bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel modal

		Kabupaten Bondowoso			dan lama usaha sedangkan variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha tape.
--	--	---------------------	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai pedoman atau sebagai gambaran alur pemikiran dalam fokus pada tujuan penelitian. Penelitian faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso akan berfokus kepada pendapatan pengusaha tape dalam memproduksi tape yang dipengaruhi oleh variabel modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap variabel pendapatan, secara grafis gambar 2.3 dapat digunakan sebagai gambaran dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan tersebut.



Gambar 2.3 : Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa pembangunan ekonomi di Kabupaten Bondowoso dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jumlah penduduk, industrialisasi serta pendapatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori hasil penelitian terdahulu, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Adanya pengaruh positif antara modal terhadap pendapatan pengusaha tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.
- b. Adanya pengaruh positif antara lama usaha terhadap pendapatan pengusaha tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.
- c. Adanya pengaruh antara negatif antara jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui besar/tidaknya pola hubungan antar dua peubah atau lebih. Pada penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel bebas yaitu modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja dengan variabel terikat yaitu pendapatan pada Pengusaha Usaha Home Industri Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah para pengusaha tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso karena dalam penelitian ini yang akan diteliti mengenai pendapatan pengusaha tape yang dilihat dari sisi modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja.

3.3 Populasi

Menurut hasil observasi di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso, populasi dalam penelitian ini adalah semua Pengusaha Usaha Home Industri Tape yang berada di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso sebanyak 35 pengusaha tape, dan semua diambil sebagai sampel.

3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan jenis data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti berkaitan dengan kepentingan studi yang bersangkutan. Data primer ini diperoleh dengan cara mendata responden yang berada dilokasi penelitian.

- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain berupa data olahan yang memperkuat data primer. Sumber data sekunder bisa didapat melalui bukti-bukti tulisan (dokumentasi), jurnal, artikel, internet, dan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara. Metode observasi atau pengamatan adalah hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan menanggapi atau bertanya. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatori atau observasi terlibat langsung.

Observasi ini memunculkan interaksi secara langsung antara peneliti dan responden atau informan. Sedangkan metode wawancara merupakan percakapan dua pihak dengan maksud tertentu dimana dilakukan untuk pembuktian terhadap informasi berupa keterangan-keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian berupa wawancara mendalam. wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Afriani dalam Bungim, 2001 : 155).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Deskriptif

Metode ini digunakan sebagai alat analisis untuk menguji dan menjelaskan ukuran terpusat dari suatu data yaitu mean (rata-rata) dan dispersi data yang berupa standart error, varian, range, median, nilai minimum, nilai maksimum (Santoso, 2004). Penjelasan alat uji yang terdapat dalam analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. rata-rata (mean) adalah nilai rata-rata dari suatu data;
- b. median adalah nilai tengah dari bagian suatu data;
- c. standar deviasi menunjukkan dispersi rata-rata dari sampel.

Semua analisis tersebut diselesaikan dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) Eviews 5.1.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha tape digunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut (Gujarati, 1997 : 81) :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

- Y : pendapatan pengusaha Tape;
- b_0 : besarnya pendapatan pengusaha Tape pada saat X_1 , X_2 , X_3 sama dengan nol (0);
- b_1 : besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan pengusaha Tape;
- b_2 : besarnya pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pengusaha Tape;
- b_3 : besarnya pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha Tape;
- x_1 : modal;
- x_2 : lama usaha;
- x_3 : jumlah tenaga kerja

3.5.3 Uji Statistik

Dari persamaan regresi berganda di atas, selanjutnya diadakan uji statistik sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji F (Uji pengaruh bersama-sama)

Untuk menguji secara bersama-sama keseluruhan variabel modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha usaha home industri tape, maka digunakan uji F (Gujarati, 1997 : 120) :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n / k)}$$

Keterangan:

- F = pengujian secara bersama-sama
- R^2 = koefisien determinasi berganda
- k = banyaknya variabel
- n = banyaknya observasi (sampel)
- k-1 = derajat bebas pembilang
- n-k = derajat bebas penyebut

Rumusan hipotesa:

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.
- b. $H_i : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.

Kriteria pengujian:

- a. jika probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_i diterima artinya bahwa seluruh variabel modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.

- b. jika probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_i ditolak artinya bahwa seluruh variabel modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.

3.5.3.2 Uji t (Uji pengaruh secara parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial atau terpisah. Pengujian dilakukan untuk melihat kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel tidak bebas. t hitung dicari dengan rumus :

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

t = t hitung (pengujian secara parsial)

b_i = koefisien regresi linier berganda

Sb_i = standar error deviasi, derajat keyakinan 95 %

Rumusan hipotesa:

- $H_0 : b_i = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap variabel pendapatan.
- $H_i : b_i \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap variabel pendapatan.

Kriteria pengujian :

- jika probabilitas t hitung $\leq \alpha$ ($\alpha = 5 \%$), maka H_0 ditolak dan H_i diterima artinya bahwa seluruh variabel modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja ada pengaruh secara nyata terhadap variabel pendapatan.

- b. jika probabilitas t hitung $> \alpha$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya bahwa seluruh variabel modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja tidak ada pengaruh secara nyata terhadap variabel pendapatan.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengetahui sumbangan (kontribusi) variabel modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap perubahan, maka akan ditinjau dari hasil uji koefisien determinasi atau uji R^2 . Nilai R^2 ini terletak diantara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Gujarati, 1997 : 139) :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum Y_i X_{1i} + \beta_2 \sum Y_i X_{2i} + \beta_3 \sum Y_i X_{3i} + \beta_4 \sum Y_i X_{4i} + \dots + \beta_x \sum Y_i X_{ki}}{\sum Y_i^2}$$

Keterangan:

- R^2 : koefisien determinasi
 ESS : jumlah kuadrat yang dijelaskan
 RSS : jumlah kuadrat yang residual
 TSS : ESS + RSS

Kriteria pengujian:

- a. jika nilai R^2 mendekati 1 maka terdapat persentase pengaruh variabel X_1 (modal), X_2 (lama usaha), dan X_3 (jumlah tenaga kerja) terhadap variabel Y (pendapatan pengusaha Tape);

- b. jika nilai R^2 mendekati 0 maka tidak terdapat persentase pengaruh variabel X_1 (modal), X_2 (lama usaha), dan X_3 (jumlah tenaga kerja) terhadap variabel Y (pendapatan pengusaha Tape).

3.5.4 Uji Ekonometrika

3.5.4.1 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah ada dua atau lebih item yang saling berkaitan atau korelasi linier diantara variabel bebas dalam model empiris. Korelasi parsial antar variabel dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen (Gujarati, 2003:364). Adanya kemungkinan terdapat multikolinieritas dalam model apabila nilai F_{hitung} dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian dari seluruh koefisien regresi tidak signifikan (Wardhono, 2004:57). Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *deteksi Klien* dan *correlation matrix*.

Deteksi Klien dilakukan dengan meregresi sederhana antar variabel bebas, dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat. Selanjutnya nilai R^2 masing-masing regresi tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda. Apabila nilai R^2 masing-masing regresi sederhana lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terjadi multikolinieritas. *Correlation matrix* dilakukan guna mendapatkan nilai korelasi antar variabel bebasnya untuk kemudian dibandingkan dengan nilai *rule of thumb* 0,8. Apabila nilai korelasi antar variabel bebasnya kurang dari 0,8 maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas (Widarjono, 2005:114).

Kriteria Pengujian :

- a. *Rule of thumb*, jika koefisien korelasi nilainya $\leq 0,8$ maka antara modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan terjadi multikolinieritas;
- b. *Rule of thumb*, jika koefisien korelasi nilainya $\geq 0,8$ maka antara modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah varian dari gangguan adalah seragam untuk semua observasi. Adanya heteroskedastisitas tidak berpengaruh terhadap ketidakhiasan dan konsistensi estimator, tetapi persyaratan varian minimum tidak dapat tercapai sepenuhnya sehingga kurang efisien. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser* dengan langkah sebagai berikut (Gujarati, 1995:371):

- a. Melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_1 dan memperoleh nilai residual ($|e|$);
- b. Melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut:

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_1 + \mu_1$$

- c. Menentukan ada tidaknya Heteroskedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis:

$$H_0 : \partial_1 = 0 \text{ dan } H_1 : \partial_1 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Apabila probabilitas thitung $> \alpha$, maka dalam model tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Apabila probabilitas thitung $< \alpha$, maka dalam model terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.4.2 Uji Autokorelasi

Yaitu alat ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random (Sugiyanto, 1995:78). Untuk mengetahui apakah dalam model terjadi autokorelasi, digunakan uji *Breusch Godfrey*. Melakukan uji hipotesa nol (H_0) dengan pedoman ; menolak H_0 yang menyatakan tidak ada masalah autokorelasi dengan model empiris yang dipergunakan bila $X^2_{hitung} > X^2$ tabel. Menerima H_0 yang menyatakan tidak ada masalah autokorelasi dalam model yang empiris digunakan bila $X^2_{hitung} > X^2$ tabel. (Gujarati, 1997 : 425). Langkah-langkah dalam uji BG ini adalah:

- a. lakukan regresi dengan menggunakan model empiris yang akan diestimasi, kemudian dapatkan nilai residual t .
- b. lakukan regresi dengan μ , sebagai variabel tak bebas dan dengan memasukkan μ_1 , sebagai variabel bebas:

$$\mu_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 \mu_{t-1} + e_1$$
- c. hitunglah nilai $(n-1) R^2 = X^2$ hitung dari hasil regresi persamaan di atas.
- d. lakukan uji hipotesis dengan pedoman:
 - a. bila nilai X^2 hitung $>$ nilai X^2 tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi ditolak,
 - b. bila nilai X^2 hitung $<$ nilai X^2 tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi diterima.

3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan, maka perlu adanya batasan pengertian sebagai berikut:

- a. Pendapatan pengusaha tape dimaksudkan yaitu pendapatan kotor yang diperoleh oleh pengusaha tape yang diperoleh dari harga kali jumlah barang pada saat penelitian yang dalam satuan (Rp/minggu).
- b. Modal yang dimiliki oleh pengusaha tape yaitu dana yang digunakan oleh responden dalam melakukan usahanya setiap bulan, modal tersebut dapat berupa uang kas atau persediaan bahan baku yang dikerjakan pada bulan itu yang dinyatakan dalam satuan (Rp/minggu).
- c. Lama usaha adalah merupakan jumlah waktu/lamanya waktu yang telah dilalui selama menjadi pengusaha tape singkong yang dinyatakan dalam satuan (tahun).
- d. Jumlah tenaga kerja merupakan jumlah pekerja yang dimiliki responden dalam menjalankan proses produksinya yang dinyatakan dalam satuan (orang).

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Sumber Tengah merupakan salah satu sentra industri kecil tape yang berada di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. Jarak dari pusat pemerintahan desa ke Kecamatan Binakal Bondowoso adalah 3 km 40 menit, jadi Desa Sumber Tengah ini tergolong berjarak dekat dengan pusat pemerintah baik Kecamatan maupun Kabupaten Bondowoso. Desa Sumber Tengah memiliki 12 Rukun Tetangga (RT), 7 Rukun Warga (RW), dan 1.421 Kepala Keluarga. Penduduk Desa Sumber Tengah pada tahun 2012 berjumlah 3.696 jiwa, yang terdiri dari 1.716 jiwa penduduk laki-laki dan 1.980 jiwa penduduk perempuan. Sebagian besar penduduk Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso menganut agama Islam yaitu berjumlah 3.696 jiwa penduduk.

Desa Sumber Tengah mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Batas sebelah utara	: Desa Purnama
Batas sebelah selatan	: Desa Jeruksoksok
Batas sebelah barat	: Desa Bendelan
Batas sebelah timur	: Desa Locare
Batas Sebelah Tenggara	: Desa Selolembu

4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah

Luas wilayah Desa Sumber Tengah adalah 446 Ha dengan ketinggian 397 meter dari permukaan laut. Dari luas tanah yang ada di Desa Sumber Tengah ini, menurut penggunaannya dibedakan menjadi lahan pertanian dan lahan pekarangan.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa penggunaan tanah paling luas adalah lahan pertanian yaitu seluas 403 Ha. Disini menunjukkan Desa Sumber Tengah merupakan daerah yang sebagian besar tanahnya digunakan dalam sektor pertanian yang menjadi salah satu sektor utama dalam perekonomian. Lahan untuk pekarangan seluas 43 Ha.

4.1.3 Sarana Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan pengertian di atas, maka sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki fungsi utama sebagai berikut :

- a. Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu.
- b. Meningkatkan produktivitas, baik barang dan jasa.
- c. Hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin.
- d. Lebih memudahkan/sederhana dalam gerak para pengguna/pelaku.
- e. Ketepatan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin.
- f. Menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan.
- g. Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya

Untuk itu dalam rangka memperlancar dan meningkatkan kegiatan ekonomi serta meningkatkan sumber daya, maka dibangun sarana dan prasarana di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso, Lebih terperinci dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Tahun 2012

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sarana Transportasi	
	1. Kendaraan roda 2	400
2	Sarana Pendidikan	
	1. Lembaga Pendidikan Agama	5
	2. TPA	36
	3. TK	2
	4. SD	2
3	Sarana Kesehatan	
	1. Puskesmas Pembantu	1
	2. Posyandu	4
	3. Bidan desa	1
	4. Perawat	1
	5. Dukun Bayi	2
	6. Poskesdes	1
4	Sarana Olahraga	
	1. Lapangan sepak bola	1
	2. Lapangan voli	1
5	Sarana Ibadah	
	1. Masjid	5
	2. Mushola	150

Sumber : Kantor Desa Sumber Tengah, 2012

4.1.4 Keadaan Penduduk

a. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai sektor pembangunan mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah. Sarana tepat untuk itu adalah pendidikan. Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Persentase tingkat pendidikan Desa Sumber Tengah dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Tahun 2012

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	473	12,80
2	Usia Pra Sekolah	680	18,4
3	Tidak tamat SD	847	22,92
4	Tamat Sekolah SD	926	25,05
5	Tamat Sekolah SMP	438	11,85
6	Tamat Sekolah SMA	296	8,01
7	Tamat Sekolah PT / Akademi	36	0,097
	Total	3696	100

Sumber : Kantor Kecamatan Binakal, 2012

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Sumber Tengah mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar Sembilan tahun (SD dan SMP). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Sumber Tengah, tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Sumber Tengah tersedia di tingkat pendidikan dasar 6 tahun (SD 2 unit, MI 1 unit TK 2, PAUD 3 unit). Sedangkan untuk pendidikan menengah masih belum tersedia. Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Sumber Tengah yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun saran / lembaga ini ternyata juga belum tersedia baik di Desa Sumber Tengah. Bahkan beberapa lembaga bimbingan belajar dan pelatihan yang pernah ada tidak bisa berkembang.

Tabel diatas dijelaskan bahwa tamat sekolah PT / Akademi tergolong rendah sebanyak 36 orang atau 0,097 % hal ini disebabkan karena perekonomian penduduk di Desa Sumber Tengah yang masih minim untuk meneruskan ke jenjang PT / Akademi sedangkan buta huruf usia 10 tahun ke atas tergolong tinggi sebanyak 473 orang atau 12,80 % hal ini disebabkan karena penduduk di Desa Sumber Tengah pendidikannya masih rendah seperti halnya hanya tamat sekolah sampai tamat sekolah SD saja.

b. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Keadaan penduduk di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso menurut mata pencapaian dapat dilihat pada tabel 4.3. Pada tabel tersebut akan jelas terlihat komposisi penduduk menurut pekerjaan yang menjadi pilihannya.

Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Mata Pencapaian di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Tahun 2012

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	567	18,80
2	Buruh Tani	920	30,50
3	Pedagang	242	8,02
4	Peternakan	730	24,20
5	Tukang	174	5,77
6	Penjahit	9	0,30
7	PNS	22	0,73
8	Pensiunan	6	0,20
9	TNI / POLRI	2	0,07
10	Perangkat Desa	15	0,50
11	Pengrajin	108	3,58
12	Jasa Angkutan	221	7,37
13	Lain-lain	680	18,40
	Total	3696	100

Sumber : Kantor Kecamatan Binakal, 2012

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Sumber Tengah masih di bawah rata-rata. Secara umum mata pencapaian warga masyarakat Desa Sumber Tengah dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, perdagangan, tukang, dan lainnya. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 2.217 orang (petani 567 orang, buruh tani 920 orang, peternakan 730 orang), yang bekerja di sektor perdagangan berjumlah 242 orang, yang bekerja di sektor pertukangan 174 orang, dan bekerja di sektor jasa angkutan berjumlah 221 orang, penjahit 9 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 162 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencapaian berjumlah 3.696 orang, maka angka pengangguran di Desa Sumber Tengah masih rendah.

Tabel diatas dijelaskan bahwa mata pencaharian utama sebagian besar penduduk Desa Sumber Tengah bekerja di sektor pertanian yang tergolong tinggi khususnya buruh tani sejumlah 920 orang atau 30,50 %, petani 567 orang atau 18,80 %, peternakan 730 orang atau 24,20 %. Hal ini disebabkan karena sesuai dengan kondisi wilayah yang sebagian besar mempunyai lahan pertanian dan lahan pekarangan sedangkan mata pencaharian yang tergolong rendah yaitu penjahit sejumlah 9 orang atau 0,30 %, pensiunan 6 orang atau 0,20 %, dan TNI / POLRI sejumlah 2 orang atau 0,07 %. Hal ini disebabkan karena sulitnya mencari pekerjaan karena dilihat dari sisi pendidikan juga tergolong rendah.

4.2 Gambaran Umum Usaha Industri Kecil Tape

4.2.1 Tinjauan Industri Kecil Tape

Industri kecil yang tersebar luas di Indonesia cukup banyak di berbagai wilayah yang selalu berkembang pesat dari waktu ke waktu. Salah satu industri kecil tersebut terletak di Kabupaten Bondowoso. Industri kecil tersebut yaitu industri kecil tape singkong yang juga merupakan makanan khas dari Kabupaten Bondowoso. Dengan berkembangnya industri kecil tape singkong di Kabupaten Bondowoso, sehingga Kabupaten Bondowoso dijadikan sebagai “kota Tape”.

Desa Sumber Tengah merupakan sentra industri kecil tape yang terletak di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso, dengan jumlah populasi sebanyak 35 pengusaha tape singkong dan merupakan pusat pembuatan tape singkong terbaik di Kabupaten Bondowoso. Adapun merk dalam pembuatan tape yang akan dipasarkan seperti tape 82, tape 31, tape 17, tape 27, dan tape 29. Angka dari merk tersebut pada umumnya, diambil dari tahun awal usaha tapenya di Bondowoso, tetapi banyak pula merek angka tersebut diambil dari nomor alamat toko.

Bahan baku pokok yang digunakan dalam proses produksi pembuatan tape singkong di Desa Sumber Tengah yaitu singkong. Singkong merupakan salah satu tanaman yang tidak membutuhkan banyak perawatan dan begitu mudah ditanam karena tanaman ini dapat tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi, yang beriklim basah sampai kering, dan dapat dipanen sepanjang tahun. Singkong yang digunakan untuk proses pembuatan tape, juga tidak sembarang. Para pengusaha

tape singkong memilih singkong yang berkualitas baik untuk mendapatkan hasil pembuatan tape singkong yang baik pula. Pengadaan bahan baku dilakukan dengan membeli dari dalam kota Bondowoso dan luar kota seperti Jember dan Banyuwangi. Selain adanya bahan baku pokok yang digunakan, para pengusaha tape singkong juga menggunakan bahan penolong dalam proses produksi antara lain: ragi, daun pisang, besek/keranjang, kayu bakar, dan air. Bahan baku penolong tersebut dapat diperoleh dengan membeli di pasar Kabupaten Bondowoso serta dapat diperoleh dari adanya bantuan.

Selain adanya pengadaan bahan baku yang digunakan untuk proses pembuatan tape singkong, adapun peralatan yang digunakan para pengusaha tape singkong dalam proses produksi tape singkong di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso masih sederhana serta masih menggunakan berbagai tenaga kerja untuk proses produksi pembuatan tape. Peralatan yang digunakan yaitu : dandang *stainless steel* untuk merebus singkong, kompor, tangki minyak tanah, para-para untuk mendinginkan singkong yang telah direbus, pisau, dan tampah sebagai tempat ragi.

Berikut ini proses produksi yang dilakukan pengusaha dalam menghasilkan tape:

- a. Kupas kulit singkong, kemudian kerik singkong menggunakan pisau atau batang bambu yang ditipiskan untuk menghilangkan lendir yang menempel.
- b. Cuci menggunakan air sebanyak dua kali hingga singkong benar-benar bersih.
- c. Rebus singkong sekitar 40 menit. Selama merebus panci sebaiknya ditutup agar singkong cepat matang.
- d. Angkat, kemudian dinginkan dipara-para (anyaman datar yang terbuat dari bambu) Selama sekitar satu jam.
- e. Belah bagian tengah singkong, tetapi hanya setengah. Tujuannya agar ragi dapat meresap ke bagian dalam singkong sehingga proses pembentukan tape menjadi lebih cepat.
- f. Bungkus ragi menggunakan kain kasa, kemudian pukul-pukulkan ke singkong hingga merata atau hingga seluruh bagian singkong terlihat putih.

- g. Jejerkan singkong dipara-para yang telah dialasi daun pisang. Tutupi singkong menggunakan kain agar terhindar dari angin dan debu. Diamkan selama satu malam.
- h. Pagi harinya singkong dapat dipindahkan ke keranjang bambu yang sudah dialasi daun pisang. Tutupi bagian atas keranjang menggunakan daun pisang, kemudian diamkan selama dua hari. Setelah itu, tape singkong siap dikonsumsi atau dijual. Tape singkong dapat bertahan selama sekitar satu minggu.

Setelah proses pembuatan tape singkong yang berjalan selama \pm 12 jam, tape siap dikemas dengan menggunakan keranjang bambu. Satu buah keranjang bambu dengan ukuran 30 x 50 cm mampu menampung 65-70 kg tape singkong. Sebelum tape singkong dimasukkan, sebaiknya keranjang dilapisi daun pisang. Daun pisang juga digunakan untuk menutupi tape singkong. Satu buah keranjang dapat dibeli dengan harga sekitar Rp7.500,00.

4.2.2 Sistem Pengupahan

Sistem pengupahan tenaga kerja industri kecil tape singkong di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso, per minggu. Upah tenaga kerja di Desa Sumber Tengah tiap pengusaha rata-rata per minggu sekitar antara Rp. 200.000,00 – 300.000,00 tergantung jumlah tenaga kerja dan omset yang dihasilkan pengusaha tape singkong tersebut serta kinerja tenaga kerja dalam proses pembuatan tape, hal itu juga berpengaruh terhadap besar kecilnya upah tenaga kerja tersebut.

4.2.3 Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup industri agar lebih berkembang dan memperoleh keuntungan atau laba. Pada awal usaha, pemasaran tape singkong di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso dimulai dengan cara memberikan contoh produk kepada para pedagang tape di sekitar tempat usaha atau di pasar-pasar. Jika sudah merasakan langsung dan merasa cocok dengan rasa tape

singkong yang telah dibuat, para pedagang akan memesan secara teratur. Saat memberikan contoh produk, jangan lupa memberikan nomor kontak agar mudah dihubungi setiap saat.

Jika usaha sudah berjalan, pemasaran tape singkong bisa dilakukan dengan cara mengantarkan tape ke pelanggan-pelanggan atau menjual tape secara langsung di tempat pembuatan (pembeli datang langsung ke tempat pembuatan). Daerah pemasaran tape singkong oleh Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso yaitu, kota Jember, Situbondo, Probolinggo, dan Banyuwangi. Untuk pengusaha yang bermodal besar dan mampu untuk melakukan pemasaran sendiri, pemasarannya dilakukan oleh pengusaha itu sendiri sedangkan untuk pengusaha yang bermodal kecil dan tidak mampu untuk melakukan pemasaran sendiri, pemasarannya menggunakan jasa perantara, seperti pengecer.

4.2.4 Modal

Faktor produksi modal pada industri kecil tape di Desa Sumber Tengah berasal dari modal sendiri (pribadi) dan modal pinjaman ke bank. Data mengenai penggunaan modal pada industri kecil tape dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 : Modal Pengusaha Industri Kecil Tape di Desa Sumber Tengah
Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Tahun 2013

No	Modal (Rp/Minggu)	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	2.000.000 – 2.500.000	17	48,57
2	2.500.000 – 3.000.000	9	25,72
3	3.000.000 – 3.500.000	5	14,29
4	3.500.000 – 4.000.000	3	8,57
5	4.000.000 – 4.500.000	1	2,85
Total		35	100

Sumber : Lampiran B

Dari data di atas terlihat bahwa responden terbanyak adalah yang menggunakan modal sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 per minggu yaitu sebanyak 17 unit usaha atau sekitar 48,57 % responden. Modal yang digunakan pengusaha industri kecil tape di Desa Sumber Tengah tergolong masih rendah karena industri kecil tape di Desa Sumber Tengah kurang mendapatkan bantuan

modal yang cukup dari pemerintah serta sebagian besar para pengusaha tape menanam singkong sendiri sehingga dapat memperkecil modal untuk usaha pembuatan tape. Modal juga tidak hanya digunakan untuk pembuatan tape saja, tetapi digunakan untuk berbagai kebutuhan lainnya seperti digunakan untuk proses pemasarannya, membayar upah tenaga kerja, membeli peralatan yang diperlukan untuk proses pembuatan tape. Adanya penanaman singkong sendiri pula, selain dapat memperkecil modal, para pengusaha tape juga dapat menghasilkan tape dengan omset yang lebih besar. Terdapat 9 unit usaha atau sekitar 25,72 % responden yang menggunakan modal sebesar Rp. 2.500.000 – Rp. 3.000.000 per minggu, kemudian modal lainnya sebesar Rp. 3.000.0000 – Rp. 3.500.000 per minggu digunakan oleh 5 unit usaha atau sekitar 14,29 % responden, terdapat 3 unit usaha atau sekitar 8,57 % responden yang menggunakan modal sebesar Rp. 3.500.000 – Rp. 4.000.000 per minggu, dan 1 unit usaha atau sekitar 2,85 % responden menggunakan modal sebesar Rp. 4.000.000 – Rp. 4.500.000.

4.2.5 Lama Usaha

Lama usaha suatu pengusaha dalam menekuni industri kecil tape di Desa Sumber Tengah akan menentukan tinggi rendahnya pendapatan pengusaha tersebut, karena semakin lama seseorang pengusaha bekerja maka akan menambah pendapatan yang diperoleh. Gambaran umum lama usaha tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso, dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 : Lama Usaha Pengusaha Industri Kecil Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Tahun 2013

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	12 – 14	16	45,72
2	14 – 16	11	31,42
3	16 – 18	8	22,86
	Total	35	100

Sumber : Lampiran B

Dari data di atas terlihat bahwa terdapat 16 unit usaha atau sekitar 45,72 % responden yang telah melakukan usahanya selama 12 – 14 tahun. Terdapat jumlah 11 unit usaha atau sekitar 31,42 % responden yang telah melakukan usahanya selama 14 – 16 tahun, kemudian 8 unit usaha atau sekitar 22,86 % responden yang telah melakukan usahanya selama 16 – 18 tahun.

4.2.6 Tenaga Kerja

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah tenaga kerja. Semakin banyak tenaga kerja yang bekerja secara profesionalisme maka dapat meningkatkan output yang dihasilkan dan meningkatnya output tersebut akan dapat menaikkan pendapatan suatu usaha. Gambaran umum tentang jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 : Tenaga Kerja Industri Kecil Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Tahun 2013

No	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	3 – 5	20	57,15
2	5 – 7	13	37,14
3	7 – 9	2	5,71
	Total	35	100

Sumber : Lampiran B

Dari data di atas terlihat bahwa terdapat 20 unit usaha atau sekitar 57,15 % yang menggunakan tenaga kerja sebanyak 3 – 5 orang, diikuti 13 unit usaha atau sekitar 37,14 % yang menggunakan tenaga kerja sebanyak 5 – 7 orang dan ada 2 unit usaha atau sekitar 5,71 % yang menggunakan tenaga kerja sebanyak 7 – 9 orang. Banyak dan sedikitnya tenaga kerja disesuaikan dengan besarnya modal yang tersedia untuk upah kerja oleh pengusaha.

4.2.7 Pendapatan

Pendapatan usaha industri kecil tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso didapatkan dari besarnya penerimaan yang diterima industri kecil tape dari hasil penjualan output pada tingkat harga tertentu

dikurangi oleh biaya operasional. Semakin banyak tape yang diproduksi dan dibeli maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh pengusaha industri kecil tape. Gambaran umum pendapatan usaha industri kecil tape di Desa Sumber tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso, dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 : Pendapatan Pengusaha Industri Kecil Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Tahun 2013

No	Pendapatan (Rp/Minggu)	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	4.000.000 – 4.500.000	15	42,86
2	4.500.000 – 5.000.000	6	17,14
3	5.000.000 – 5.500.000	7	20
4	5.500.000 – 6.000.000	7	20
Total		35	100

Sumber : Lampiran B

Dari data di atas terlihat bahwa industri kecil tape dengan pendapatan Rp. 4.000.000 – Rp. 4.500.000 per minggu sebanyak 15 unit usaha atau sekitar 42,86 % dari seluruh responden, kemudian usaha industri kecil tape dengan pendapatan antara Rp. 5.000.000 – Rp. 5.500.000 per minggu sebanyak 7 unit usaha atau sekitar 20 % dari seluruh responden. Terdapat 7 unit usaha atau sekitar 20 % dari seluruh responden yang mempunyai pendapatan antara Rp. 5.500.000 – Rp. 6.000.000 per minggu dan yang terakhir terdapat 6 unit usaha atau sekitar 17,14 % dengan pendapatan sekitar Rp. 4.500.000 – Rp.5.000.000 per minggu. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh pengusaha industri tape tergantung dari besar kecilnya modal yang digunakan setiap usaha.

4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya faktor modal (X_1), lama usaha (X_2), dan jumlah tenaga kerja (X_3) mempengaruhi pendapatan pengusaha industri kecil tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso baik secara parsial maupun secara serentak (bersama-sama). Hasil analisis regresi berganda ini diolah dengan

menggunakan *software eviews*. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 : Hasil Regresi Linear Berganda

No	Variabel		Koefisien Regresi	Pengujian	
	Independen	Dependen		t _{hitung}	Sig.t
1	X ₁	Y	0,477298	3,235	0,002
2	X ₂		193862,4	3,543	0,001
3	X ₃		-17083,91	-0,308	0,760
Konstanta = 837679,8				F _{hitung} = 17,808	
			R ² = 0,597	Probabilitas F _{hitung} = 0,000	

Sumber : Lampiran D

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 837679,8 + 0,477298X_1 + 193862,4X_2 - 17083,91X_3$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

- Nilai konstanta $b_0 = 837679,8$ menunjukkan besarnya pendapatan usaha industri kecil tape naik sebesar Rp. 837679,8,- ketika modal (X_1), lama usaha (X_2), jumlah tenaga kerja (X_3) dianggap konstan.
- Variabel bebas modal (X_1) mempunyai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,477298 menunjukkan apabila modal mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.000,- maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan usaha industri kecil tape sebesar Rp. 477.298,-
- Variabel bebas lama usaha (X_2) mempunyai koefisien regresi (b_2) sebesar 193862,4 menunjukkan apabila lama usaha mengalami peningkatan sebesar 1 tahun maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan usaha industri kecil tape sebesar Rp. 193.862,4,-
- Variabel bebas jumlah tenaga kerja (X_3) mempunyai koefisien regresi (b_3) sebesar -17083,91 menunjukkan apabila jam kerja tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 1 orang maka akan menyebabkan penurunan pendapatan usaha industri kecil tape sebesar Rp. 17.083,91,-

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap variabel terikat yaitu pendapatan. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila R^2 mendekati 0, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Apabila R^2 mendekati 1, maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Besar koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,597, sesuai dengan kriteria pengujian $R^2 = 0,597$ mendekati 1, dengan demikian modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pendapatan. Data tersebut juga menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan persentase sumbangan terhadap naik turunnya besarnya pendapatan sebesar 59,7 % sedangkan sisanya sebesar 40,3 % perubahan besarnya pendapatan disebabkan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.3.3 Uji F (Pengujian Serentak)

Uji F untuk mengetahui secara serentak adanya pengaruh modal (X_1), lama usaha (X_2), dan jumlah tenaga kerja (X_3) terhadap pendapatan (Y). Kriteria pengambilan keputusan yaitu, bila probabilitas $F_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya secara serentak variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Bila probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya secara serentak variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai probabilitas F_{hitung} dari hasil regresi linier berganda sebesar 0,000 menunjukkan bahwa probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu modal (X_1), lama usaha (X_2), dan jumlah tenaga kerja (X_3), secara serentak

variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y).

4.3.4 Uji t (Pengujian Parsial)

Uji t dalam analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian untuk uji t antara lain : (1) bila nilai probabilitas thitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada pengaruh signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat ; (2) bila nilai probabilitas thitung $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisa regresi linier berganda diperoleh data sebagai berikut:

- a. Variabel modal (X_1) memiliki nilai probabilitas thitung 0,002 menunjukkan bahwa probabilitas thitung lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$), berarti variabel modal (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y).
- b. Variabel lama usaha (X_2) memiliki nilai probabilitas thitung 0,001 menunjukkan bahwa probabilitas thitung lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$), berarti variabel lama usaha (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.
- c. Variabel jumlah tenaga kerja (X_3) memiliki nilai probabilitas thitung 0,760 menunjukkan bahwa probabilitas thitung lebih besar dari level of significance ($\alpha = 0,05$), berarti variabel jumlah tenaga kerja (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y).

4.3.5 Uji Ekonometrika

Hasil analisis regresi yang meliputi uji F dan uji t menghasilkan pengaruh yang signifikan, dari hasil pengujian ini sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan dan memperkuat pengaruh dari hasil analisa regresi yang diperoleh maka diperlukan

asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi agar pengujian bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*). Pengujian asumsi klasik tersebut menggunakan uji ekonometrika yaitu :

a. Uji Multikolinearitas

Permasalahan Multikolinearitas adalah adanya korelasi linear antar variabel independent dalam model empiris. Multikolinearitas memberikan dampak yaitu :

- 1) Estimator masih bersifat *BLUE* karena nilai varian dan kovarian besar
- 2) Nilai hitung t-statistik variabel independent ada yang tidak signifikan karena interval estimasi cenderung lebih besar sehingga terdapat kesalahan pengujian hipotesis.
- 3) Nilai koefisien determinasi R^2 cenderung mempunyai nilai besar namun banyak variabel independent yang tidak signifikan.

Deteksi Multikolinearitas

4) Korelasi Parsial antar Variabel

Korelasi parial antar variabel dilakukan dengan melihat nilai koefisien

Korelasi antar variabel independen. *Rule of thumb*, jika koefisien korelasi nilainya $\geq 0,8$ maka diduga ada gejala multikolinearitas dalam model.

5) Deteksi Klein

Dereksi Klein dilakukan dengan melakukan regresi suatu variabel independen dengan variabel indenpenden lain. *Rule of thumb*, dengan membandingkan nilai R^2 model dengan nilai R^2 regresi Auxiliary. Bila nilai R^2 regresi Auxiliary \geq nilai R^2 model. Maka model mengandung gejala multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinearitas pada lampiran E dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model Auxiliary	Adjusted R-squared	R-squared
Modal	0,272	Adjusted R-squared < 0,597 (tidak terjadi multikolinearitas)
Lama Usaha	0,325	
Jumlah Tenaga Kerja	0,032	

Sumber : Lampiran E

Berdasarkan deteksi multikolinearitas menggunakan metode klein, diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model empiris. Hal ini ditunjukkan nilai r^2 seluruh model auxiliary < R^2 model empiris.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan uji *glejser* yaitu dengan melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X dengan memperoleh nilai residual dan melakukan regresi dari nilai *absolut residual* terhadap semua variabel X. Kriteria pengujianya adalah apabila nilai probabilitas $t > 0,05$ maka di dalam model tidak terjadi heterokedastisitas dan apabila nilai probabilitas $t < 0,05$ maka di dalam model terjadi heterokedastisitas. Hasil analisis uji heterokedastisitas pada lampiran F dapat dijelaskan dalam tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10: Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji *Glejser*

Variabel Bebas	Nilai α	Sign.t (Probabilitas t)
Modal	0,05	0,064
Lama Usaha	0,05	0,100
Jumlah Tenaga Kerja	0,05	0,523

Sumber : Lampiran F

Berdasarkan hasil analisis yang ada pada lampiran E dapat diketahui bahwa nilai probabilitas t variabel bebas modal (X_1) sebesar 0,064, lama usaha (X_2) sebesar 0,100, dan jumlah tenaga kerja (X_3) sebesar 0,523. Nilai ini sesuai dengan kriteria pengujian heterokedastisitas maka di dalam model ini tidak terdapat heterokedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam persamaan regresi maka digunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada first order tetapi bisa juga digunakan pada order lainnya. Hipotesis uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* sebagai berikut:

- 1) Nilai x^2 hitung (Obs*R-squared) $>$ nilai x^2 tabel (Obs*R-squared) atau nilai probabilitas x^2 hitung $<$ nilai probabilitas ($\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi ditolak.
- 2) Nilai x^2 hitung (Obs*R-squared) $<$ nilai x^2 tabel (Obs*R-squared) atau nilai probabilitas x^2 hitung $>$ nilai probabilitas ($\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi tidak dapat ditolak.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ada pada lampiran G dapat diketahui bahwa nilai probabilitas x^2 hitung sebesar 66,79% $>$ nilai probabilitas $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model empiris tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. Industri kecil tape merupakan salah satu industri kecil yang mampu menampung tenaga kerja di pedesaan, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan dapat menekan migrasi penduduk ke kota.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha industri tape yang ada di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso sebanyak 35 responden.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata dari faktor modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha industri tape secara serentak.

Hasil uji t dari variabel bebas modal dan lama usaha pada analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang nyata. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai probabilitas dari variabel bebas modal dan lama usaha yang berada di bawah level of significance ($\alpha = 5\%$). Untuk variabel modal mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,002 dan variabel lama usaha mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,001. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas. Untuk variabel jumlah tenaga kerja, pada analisis data menunjukkan tidak adanya pengaruh yang nyata. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai probabilitas dari variabel bebas (jumlah tenaga kerja) yang berada di atas level of significance ($\alpha = 5\%$). Untuk variabel jumlah tenaga kerja mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,760. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas.

Perbandingan hasil penelitian dengan teori yaitu berdasarkan hasil penelitian, modal (X_1) signifikan karena pengusaha tape di Desa Sumber Tengah memiliki kecukupan modal untuk menjalankan usaha pembuatan tape sehingga berdasarkan hasil penelitian modal berpengaruh terhadap pendapatan. Hal tersebut sesuai dengan teori Hidayat (1990:77) yaitu bahwa modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan, langsung maupun tidak langsung, dalam produksi untuk menambah output. Lebih khusus dapat dikatakan bahwa kapital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang. Dalam perekonomian secara umum pemanfaatan modal yang tepat akan mendorong peningkatan produksi. Meningkatnya jumlah modal yang digunakan akan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, modal merupakan alat pendorong yang kuat untuk meningkatkan hasil produksi yang akhirnya akan dapat menentukan pendapatan usaha.

Lama usaha (X_2) berdasarkan penelitian signifikan karena lama usaha yang dijalani pengusaha tape di Desa Sumber Tengah cukup lama dalam usaha pembuatan tape sehingga berdasarkan hasil penelitian lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Usaha pembuatan tape itu akan lebih sukses, jika lama usaha pembuatan tape yang ditekuni lebih lama, bahkan dapat bertahan puluhan tahun. Hal tersebut sesuai dengan teori Sudarman (1990:66) yaitu bahwa besarnya

pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Lamanya masa kerja angkatan kerja yang bekerja akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Semakin lama masa kerja maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar, karena masa kerja yang lebih lama biasanya semakin banyak pengalaman. Pengalaman akan memudahkan pekerjaan dalam memperoleh hasil yang lebih besar.

Jumlah tenaga kerja (X_3) berdasarkan penelitian tidak signifikan karena jumlah tenaga kerja dan yang dimiliki pengusaha tape di Desa Sumber Tengah cukup terbatas dan masih perlu membutuhkan tenaga kerja untuk menjalani proses usaha pembuatan tape sehingga berdasarkan hasil penelitian jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal tersebut bertentangan dengan teori Gilarso (1994:48) yaitu bahwa meningkatnya permintaan akan barang dan jasa pada suatu industri, maka para produsen juga akan memerlukan lebih banyak tenaga kerja, bahan-bahan baku dan pendukung juga mesin-mesin guna memproduksi barang-barang dalam jumlah yang diminta oleh masyarakat yang dalam hal ini berperan sebagai konsumen.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian mengenai pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja pada usaha industri kecil tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Jumlah tenaga kerja (X_3) berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Modal (X_1), lama usaha (X_2), berpengaruh positif terhadap pendapatan Nilai koefisien dari masing-masing variabel bebas yaitu modal (X_1) sebesar 0,477298, lama usaha (X_2) sebesar 193862,4, dan jumlah tenaga kerja sebesar (X_3) sebesar - 17083,91.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Semakin besar jumlah modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki pengusaha tape dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang akan diperolehnya karena modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha tape, oleh karena itu sebaiknya pengusaha tape dapat menambah jumlah modal, semakin lama usaha yang ditekuninya, dan menambah jumlah tenaga kerja yang akan digunakan.
2. Hendaknya pengusaha tape di Desa Sumber Tengah, memiliki sarana transportasi untuk mempermudah proses pemasaran tape.
3. Untuk dinas, hendaknya lebih memperhatikan, khususnya kepada industri kecil seperti halnya industri kecil tape, karena masih perlu membutuhkan bantuan yang cukup untuk menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abipraja, S. 1993. *Ekonomi Pembangunan : Pengantar dan Kebijakan*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Adiningsih, S, 1995. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE.
- Ananta, A. 1993. *Ciri Kualitas Penduduk Pertumbuhan Ekonomi*. Lembaga Demografi. Jakarta : LP3ES.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE-YKPN.
- Astuti, Retno. 2006. *Pengaruh Modal, Curahan Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Penerima Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Budiono. 1990. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Bungim, Burhan. 2001. *Metodologi penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dhohir, Abdul. 2006. *Pengaruh Masa Kerja, Umur dan Jenis Produk yang Dihasilkan terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Sepatu di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Djojodipuro, Marsudi. 1991. *Teori Harga*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta : Kanisius.
- , 1994. *Pengantar Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta : Kanisius.
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- , 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : PT Erlangga

- , 2003. *Basic Econometrics 4 th edition*. New York : Mc Graw-Hill.
- Haryanto, S. 2001. *Studi Analisis Lembaga Dana dan Keuangan Pedesaan dalam Meningkatkan Pendapatan Sektor Informal di Kecamatan Pare Kediri. Dalam Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial. Volume XIII. No I. Malang : UNMER.*
- Hidayat. 1990. *Sektor Informal dalam Struktur Ekonomi Indonesia*. Jakarta : LP3S.
- Irawan dan Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Lestari, Dwi. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Sayangan di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ketiga*. Jakarta : LP3ES.
- , 1990. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- , 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3S.
- , 1995. *Analisa Usaha Tani*. Jakarta : UI Press.
- Rahardja. P dan Mandala. M, 1999. *Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Jakarta : FEUI.
- Samuelson, P.A dan Nordhaus, W.D. 1994. *Ekonomi*. Terjemahan oleh A.Q. Khalid. Jakarta : Erlangga.
- Santoso. 1996. *Modal dan Usaha*. Jakarta : Angkasa Press.
- , 2004. *Masalah Statistitik SPSS Versi 11.5*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudarman, Ari. 1990. *Teori Ekonomi Mikro buku I*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Sukirno, Sadono. 1992. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : LPFI-Press.

-----, 1997. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisa Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta : Rajawali.

Sugiyanto. 1995. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfa Beta.

Suparmoko.1991. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Swastha dan Irawan. 1997. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta : Liberty.

Tjiptoherijanto, P. 1995. *Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan Kerja. Dalam Prisma No.5 tahun VIII*. Jakarta : LP3ES.

Universitas Jember. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Jember University Press.

Wardhono, A. 2004. *Mengenal Ekonometrika Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Jember : Badan Penerbit Universitas Jember.

Widarjono, A. 2005. *Ekonometrika (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : Ekonisia.

Internet

<http://www.bindowosokab.go.id> (9 Januari2013)

<http://economicsjurnal.blogspot.com/2011/12/pengertian-industri-kecil.html>

(30 November 2012)

<http://2frameit.blogspot.com/2011/07/pembangunan-ekonomi-pertumbuhan-ekonomi.html> (9 Januari 2013)

http://bindowosokab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=58&Itemid=88 (28 Maret 2013)

LAMPIRAN A

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**

KUESIONER

Bersama ini kami mohon kesedian saudara untuk mengisi kuesioner ini, dengan tujuan untuk memenuhi data dalam penyusunan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Saudara dimohon untuk mengisi jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas kesediaan dan juga jawaban dari saudara saya mengucapkan terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Alamat :

Jenis Kelamin :

IDENTITAS PEWAWANCARA

Nama : Michell Rinda Nursandy

NIM : 090810101062

Tanggal Wawancara :

MODAL

1. Berapa besarnya modal yang diperlukan untuk usaha pembuatan tape ini?.....
2. Berapa besarnya modal kerja atau banyaknya modal yang dibutuhkan untuk memproduksi tape singkong setiap aktivitas produksi? Rp.....per aktivitas produksi
3. Apakah modal kerja tersebut jumlahnya selalu tetap dalam setiap produksinya?.....

4. Berasal dari mana modal yang anda gunakan?
 - a. Modal sendiri
 - b. Modal pinjaman
 - c. Modal sendiri dan pinjaman
5. Apabila modal tersebut berasal dari modal sendiri dan pinjaman, berapakah besarnya modal tersebut?
 - a. Modal sendiri = Rp.....
 - b. Modal pinjaman = Rp.....
6. Berapa waktu pengembalian dari pinjaman yang diperoleh?
 - a. Mingguan c. 6 Bulanan
 - b. Bulanan d. Tahunan
7. Apakah pinjaman modal tersebut disertai bunga?
 - a. Ya b. Tidak
8. Apabila disertai bunga, berapa persen bunga tersebut?.....
9. Berapa jumlah angsuran per waktu pengembalian dari modal pinjaman yang anda peroleh? Rp.....
10. Apa alasan anda mencari modal pinjaman?.....
11. Dari mana modal pinjaman tersebut dan jelaskan alasannya!.....
12. Apa saja bahan baku yang anda butuhkan dalam proses pembuatan tape singkong?.....
13. Dari mana bahan baku tersebut anda peroleh?.....
14. Selain bahan baku, bahan penolong apa saja yang digunakan?.....
15. Dari mana bahan penolong tersebut anda peroleh?.....
16. Peralatan apa saja yang anda gunakan pada proses pembuatan tape singkong?.....
17. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk mendapatkan bahan baku dan bahan penolong dalam setiap produksinya? Rp.....

LAMA USAHA

1. Mulai tahun berapa anda menekuni usaha pembuatan tape ini?.....
2. Apakah anda pernah gagal dalam menekuni usaha ini?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Jika pernah, mengapa?
 - a. karena kesulitan dana
 - b. karena kesulitan memperoleh bahan baku
 - c. karena kesulitan dalam pemasaran
 - d. lain-lain. Jelaskan!
4. Apakah usaha ini merupakan usaha pokok anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Jika tidak, jenis pekerjaan apa?.....
6. Dibutuhkan waktu berapa lama untuk membuat tape dengan baik?.....tahun

JUMLAH TENAGA KERJA

1. Berapa banyak tenaga kerja yang anda miliki?...orang
 - a. Laki-laki :.....orang
 - b. Perempuan :.....orang
2. Apakah tenaga kerja tersebut berasal dari keluarga sendiri?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Jika tidak, dari manakah tenaga kerja tersebut?
 - a. Sanak saudara
 - b. Lingkungan Sekitar
 - c. Daerah Sekitar
4. Dalam mendistribusikan/memasarkan hasil produksi tape, apakah anda menggunakan jasa perantara?

- a. Ya
 - b. Tidak
5. Jika ya, jasa perantara apakah yang anda pakai dalam membantu memasarkan tape anda?
- a. Sales
 - b. Pedagang besar
 - c. Pengecer
6. Berapa upah tenaga kerja tersebut per minggu adalah ? Rp.....
7. Apakah ada pembagian tugas yang jelas bagi pekerja anda?.....

PENDAPATAN

1. Berapa rata-rata pendapatan bersih yang anda peroleh dalam sekali proses produksi? Rp.....per aktivitas produksi.
2. Berapa pendapatan kotor yang anda terima dalam sekali produksi? Rp.....per aktivitas produksi.
3. Berapa jumlah pendapatan yang dihasilkan dalam 1 minggu? Rp

LAMPIRAN B

**Biaya Produksi Per Minggu Usaha Industri Kecil Tape di Desa Sumber
Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso**

No.	Peralatan	Bahan Baku	Tenaga Kerja
1	950.000	510.000	1.540.000
2	1.405.000	450.000	645.000
3	1.445.000	375.000	880.000
4	1.310.000	780.000	1.410.000
5	935.000	865.000	2.700.000
6	1.210.000	690.000	1.100.000
7	1.553.000	567.000	880.000
8	1.020.000	660.000	1.320.000
9	1.080.000	600.000	1.320.000
10	760.000	450.000	1.290.000
11	1.395.000	725.000	880.000
12	1.935.000	815.000	1.250.000
13	1.160.000	480.000	860.000
14	1.000.000	400.000	600.000
15	1.447.000	673.000	880.000
16	400.000	200.000	1.400.000
17	995.000	430.000	1.075.000
18	2.015.000	985.000	1.000.000
19	1.200.000	890.000	1.410.000
20	320.000	280.000	1.400.000
21	2.217.000	578.000	705.000
22	700.000	300.000	1.000.000
23	430.000	350.000	1.720.000
24	1.520.000	570.000	1.410.000

25	1.175.000	680.000	1.645.000
26	460.000	340.000	1.200.000
27	1.050.000	375.000	1.075.000
28	1.475.000	425.000	1.100.000
29	600.000	395.000	1.505.000
30	1.175.000	250.000	1.075.000
31	684.000	316.000	1.000.000
32	790.000	420.000	1.290.000
33	2.715.000	535.000	750.000
34	1.240.000	400.000	860.000
35	1.546.000	309.000	645.000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2013

No.	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Labanya Usaha (Rp)
1	950.000	2.050.000	3.000.000	5.500.000	2.500.000
2	1.405.000	1.095.000	2.500.000	4.500.000	2.000.000
3	1.445.000	1.555.000	3.000.000	4.000.000	1.000.000
4	1.310.000	2.190.000	3.500.000	5.500.000	2.000.000
5	935.000	3.565.000	4.500.000	6.000.000	1.500.000
6	1.210.000	1.790.000	3.000.000	4.500.000	1.500.000
7	1.552.000	1.447.000	3.000.000	5.000.000	2.000.000
8	1.020.000	1.980.000	3.000.000	5.500.000	2.500.000
9	1.080.000	1.920.000	3.000.000	5.000.000	2.000.000
10	760.000	1.740.000	2.500.000	4.000.000	1.500.000
11	1.395.000	1.605.000	3.000.000	4.000.000	1.000.000
12	1.935.000	2.065.000	4.000.000	6.000.000	2.000.000
13	1.160.000	1.340.000	2.500.000	5.500.000	3.000.000
14	1.000.000	1.000.000	2.000.000	4.500.000	2.500.000
15	1.447.000	1.553.000	3.000.000	4.500.000	1.500.000
16	400.000	1.600.000	2.000.000	4.000.000	2.000.000
17	995.000	1.505.000	2.500.000	4.000.000	1.500.000
18	2.015.000	1.985.000	4.000.000	6.000.000	2.000.000
19	1.200.000	2.300.000	3.500.000	5.000.000	1.500.000
20	320.000	1.680.000	2.000.000	5.000.000	3.000.000
21	2.217.000	1.283.000	3.500.000	6.000.000	2.500.000
22	700.000	1.300.000	2.000.000	4.500.000	2.500.000
23	430.000	2.070.000	2.500.000	5.500.000	3.000.000
24	1.520.000	1.980.000	3.500.000	5.500.000	2.000.000
25	1.175.000	2.325.000	3.500.000	6.000.000	2.500.000
26	460.000	1.540.000	2.000.000	4.000.000	2.000.000
27	1.050.000	1.450.000	2.500.000	4.500.000	2.000.000
28	1.475.000	1.525.000	3.000.000	6.000.000	3.000.000

29	600.000	1.900.000	2.500.000	5.000.000	2.500.000
30	1.175.000	1.325.000	2.500.000	5.000.000	2.500.000
31	684.000	1.316.000	2.000.000	4.000.000	2.000.000
32	790.000	1.710.000	2.500.000	4.500.000	2.000.000
33	2.715.000	1.285.000	4.000.000	6.000.000	2.000.000
34	1.240.000	1.260.000	2.500.000	4.000.000	1.500.000
35	1.546.000	954.000	2.500.000	5.500.000	3.000.000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2013

LAMPIRAN C

Pendapatan, Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Pengusaha Industri Kecil Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso

No	Pendapatan Kotor (Rp / Minggu)	Modal (Rp / Minggu)	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
	Y	X1	X2	X4
1	5500000	3000000	16	7
2	4500000	2500000	13	3
3	4000000	3000000	12	4
4	5500000	3500000	15	6
5	6000000	4500000	17	9
6	4500000	3000000	13	5
7	5000000	3000000	15	4
8	5500000	3000000	16	6
9	5000000	3000000	17	6
10	4000000	2500000	18	6
11	4000000	3000000	13	4
12	6000000	4000000	16	5
13	5500000	2500000	14	4
14	4500000	2000000	13	3
15	4500000	3000000	14	4
16	4000000	2000000	12	7
17	4000000	2500000	13	5
18	6000000	4000000	15	4
19	5000000	3500000	15	6
20	5000000	2000000	14	7
21	6000000	3500000	17	3
22	4500000	2000000	12	5
23	5500000	2500000	16	8
24	5500000	3500000	16	6
25	6000000	3500000	17	7
26	4000000	2000000	13	6
27	4500000	2500000	13	5
28	6000000	3000000	17	5
29	5000000	2500000	17	7
30	5000000	2500000	16	5
31	4000000	2000000	13	5

32	4500000	2500000	12	6
33	6000000	4000000	17	3
34	4000000	2500000	13	4
35	5500000	2500000	15	3

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2013

LAMPIRAN D

REGRESI LINIER BERGANDA

Dependent Variable: PENDAPATAN

Method: Least Squares

Date: 09/14/13 Time: 11:50

Sample: 1 35

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MODAL	0.477298	0.147530	3.235261	0.0029
LAMA	193862.4	54709.24	3.543505	0.0013
TENAGA	-17083.91	55436.87	-0.308169	0.7600
C	837679.8	654455.6	1.279964	0.2101
R-squared	0.632807	Mean dependent var		4971429.
Adjusted R-squared	0.597272	S.D. dependent var		737073.5
S.E. of regression	467753.2	Akaike info criterion		29.05648
Sum squared resid	6.78E+12	Schwarz criterion		29.23423
Log likelihood	-504.4884	Hannan-Quinn criter.		29.11784
F-statistic	17.80807	Durbin-Watson stat		1.617379
Prob(F-statistic)	0.000001			

LAMPIRAN E

UJI MULTIKOLINEARITAS

Dependent Variable: MODAL

Method: Least Squares

Date: 09/14/13 Time: 13:36

Sample: 1 35

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LAMA	207256.0	54360.92	3.812592	0.0006
TENAGA	-43741.06	65975.28	-0.662992	0.5121
C	50507.48	784146.2	0.064411	0.9490
R-squared	0.314826	Mean dependent var		2871429.
Adjusted R-squared	0.272002	S.D. dependent var		656896.2
S.E. of regression	560482.2	Akaike info criterion		29.39280
Sum squared resid	1.01E+13	Schwarz criterion		29.52611
Log likelihood	-511.3740	Hannan-Quinn criter.		29.43882
F-statistic	7.351717	Durbin-Watson stat		1.376090
Prob(F-statistic)	0.002359			

Dependent Variable: LAMA

Method: Least Squares

Date: 09/14/13 Time: 13:40

Sample: 1 35

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TENAGA	0.297147	0.171253	1.735138	0.0923
MODAL	1.51E-06	3.95E-07	3.812592	0.0006
C	8.833062	1.426061	6.194028	0.0000
R-squared	0.365144	Mean dependent var		14.71429
Adjusted R-squared	0.325466	S.D. dependent var		1.840259
S.E. of regression	1.511406	Akaike info criterion		3.745774
Sum squared resid	73.09913	Schwarz criterion		3.879090
Log likelihood	-62.55105	Hannan-Quinn criter.		3.791795
F-statistic	9.202566	Durbin-Watson stat		1.603282
Prob(F-statistic)	0.000696			

Dependent Variable: TENAGA

Method: Least Squares

Date: 09/14/13 Time: 13:44

Sample: 1 35

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MODAL	-3.10E-07	4.67E-07	-0.662992	0.5121
LAMA	0.289398	0.166787	1.735138	0.0923
C	1.859794	2.060864	0.902434	0.3736
R-squared	0.089273	Mean dependent var		5.228571
Adjusted R-squared	0.032353	S.D. dependent var		1.516298
S.E. of regression	1.491568	Akaike info criterion		3.719349
Sum squared resid	71.19280	Schwarz criterion		3.852665
Log likelihood	-62.08861	Hannan-Quinn criter.		3.765370
F-statistic	1.568389	Durbin-Watson stat		1.822219
Prob(F-statistic)	0.223980			

LAMPIRAN F

UJI HETEROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.428288	Prob. F(3,31)	0.2533
Obs*R-squared	4.250272	Prob. Chi-Square(3)	0.2357
Scaled explained SS	4.186054	Prob. Chi-Square(3)	0.2421

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 09/14/13 Time: 12:06

Sample: 1 35

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	123656.9	389937.2	0.317120	0.7533
MODAL	-0.168460	0.087901	-1.916466	0.0646
LAMA	55148.11	32596.81	1.691825	0.1007
TENAGA	-21339.01	33030.35	-0.646042	0.5230

R-squared	0.121436	Mean dependent var	339829.8
Adjusted R-squared	0.036414	S.D. dependent var	283913.5
S.E. of regression	278696.3	Akaike info criterion	28.02084
Sum squared resid	2.41E+12	Schwarz criterion	28.19860
Log likelihood	-486.3648	Hannan-Quinn criter.	28.08220
F-statistic	1.428288	Durbin-Watson stat	1.680834
Prob(F-statistic)	0.253305		

LAMPIRAN G

UJI AUTOKORELASI

Ramsey RESET Test:

F-statistic	0.338365	Prob. F(2,29)	0.7157
Log likelihood ratio	0.807358	Prob. Chi-Square(2)	0.6679

Test Equation:

Dependent Variable: PENDAPATAN

Method: Least Squares

Date: 09/14/13 Time: 12:39

Sample: 1 35

Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MODAL	-9.063671	15.52839	-0.583684	0.5639
LAMA	-3679675.	6336905.	-0.580674	0.5659
TENAGA	313807.5	554817.5	0.565605	0.5760
C	18419077	26887133	0.685052	0.4988
FITTED^2	3.84E-06	6.51E-06	0.589810	0.5599
FITTED^3	-2.44E-13	4.31E-13	-0.565753	0.5759

R-squared	0.641180	Mean dependent var	4971429.
Adjusted R-squared	0.579314	S.D. dependent var	737073.5
S.E. of regression	478067.9	Akaike info criterion	29.14770
Sum squared resid	6.63E+12	Schwarz criterion	29.41433
Log likelihood	-504.0847	Hannan-Quinn criter.	29.23974
F-statistic	10.36409	Durbin-Watson stat	1.605841
Prob(F-statistic)	0.000009		